



**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN  
KEBERHASILAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SMAN 1 LAREH SAGO HALABAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**DINO NOFERI ALDE**  
**NIM. 13 108 039**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATANGAS  
2018**

## ABSTRAK

**Dino Noferi Alde. NIM. BK 13 108 039** judul Skripsi “**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEBERHASILAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 LAREH SAGO HALABAN**”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pergerakan dinamika kelompok di dalam layanan bimbingan kelompok sehingga mencapai keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 263 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* atau secara acak sehingga yang menjadi sampel adalah kelas XI IPA 3 dan XI IPS 4 dengan jumlah 58 orang siswa. Penulis menggunakan skala *Likert* untuk memperoleh data tentang dinamika kelompok dan keberhasilan bimbingan kelompok. Analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasional *Product Moment* yang penulis olah secara manual dan dibantu oleh SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban dengan indeks korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $r_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin aktif dinamika kelompok maka semakin berhasil bimbingan kelompok yang dilaksanakan, dan semakin tidak aktif dinamika kelompok maka semakin rendah keberhasilan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

**Kata Kunci : Dinamika Kelompok dan Keberhasilan Bimbingan Kelompok**



## KATA PENGANTAR



*Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Allahu Akbar.* Tiada kata yang lebih indah selain jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEBERHASILAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 LAREH SAGO HALABAN**” ini sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau kelak *amiin*.

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam Ilmu Keguruan Bimbingan dan Konseling pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Isi pokok skripsi ini adalah melihat hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Selanjutnya dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Kasmuri, M.A selaku Rektor IAIN.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dasril, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Ardimen, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rafsel Tas’adi, M.Pd, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Arizon, M.Pd selaku kepala sekolah, Bapak/ ibu majlis guru, karyawan/ karyawan, dan siswa- siswi SMAN 1 Lareh Sago Halaban.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda “Albakri (Alm)”, dan Ibunda “Eda Elisma”. Kakanda tersayang “Diken Yulian Alde (Abang), Diani Nofian Alde (Uni), Dina Afriyani Alde (Uni)”,serta kakak Ipar “Erma Neli (Uni Ipar) dan Usman (Uda Ipar)”, dan keponakan “Halim Putra Usdi, Sqila Mutiara, Usdi, Akhdan Rasya Putra dan Abdul Hanan”, yang penuh perhatian, telah mendampingi, dan memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga selesainya studi ini.
8. Karib kerabat yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini serta teman-teman yang telah memberi inspirasi dan selalu mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amiin*.

**Batusangkar, .....Februari 2018**

**DINO NOFERI ALDE**  
**NIM. 13 108 039**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Variabel Y dan X	
1. Bimbingan Kelompok	
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	11
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	15
c. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
d. Materi- materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
e. Asas Bimbingan Kelompok.....	24
f. Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
g. Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok.....	27

2. Dinamika Kelompok	
a. Pengertian Dinamika Kelompok.....	32
b. Tujuan Dinamika Kelompok.....	35
c. Unsur- unsur Dinamika Kelompok.....	36
d. Proses Dinamika Kelompok.....	37
B. Keterkaitan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Bimbingan Kelompok.....	37
C. Penelitian yang Relevan.....	39
D. Kerangka Berpikir.....	40
E. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pertanyaan Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	42
C. Waktu Penelitian.....	42
D. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Populasi dan Sampel.....	43
3. Pengembangan Instrumen.....	45
4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
5. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	59
1. Data Dinamika Kelompok.....	59
1) Sub Variabel Interaksi Kelompok.....	62
a. Hubungan Dinamis Antar Anggota Kelompok.....	62
b. Memusatkan Diri Pada Tujuan Kelompok.....	64
c. Kesian Menerima Orang Lain.....	67
d. Menghargai Pendapat Teman.....	70
e. Saling Membantu.....	72

2) Sub Variabel Kepemimpinan.....	75
a. Memberikan Bantuan dan Arahan dalam Kelompok.....	75
b. Memusatkan Perhatian.....	78
c. Umpan Balik dan Pemberian Tanggapan.....	80
d. Tanggung Jawab Pemimpin dan Kerjasama.....	83
2. Data Keberhasilan Kelompok.....	86
1) Dari Segi Hasil.....	89
a. Masalah yang Dibahas Terpecahkan.....	89
b. Keputusan yang Diperoleh Terealisasikan.....	91
c. Waktu Tidak Diperpanjang.....	94
d. Dapat Menerima Keputusan Akhir.....	97
2) Dari Segi Proses.....	100
a. Pertentangan dalam kelompok.....	100
b. Ikut dalam Berpendapat.....	102
c. Saling Bekerjasama.....	105
d. Membentuk Keterampilan dalam Berkomunikasi.....	108
e. Melatih Emosional.....	110
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	113
C. Pengujian Hipotesis.....	116
D. Pembahasan.....	122
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
Tabel III. 1	: Populasi Penelitian.....	44
Tabel III. 2	: Sample Penelitian.....	45
Tabel III. 3	: Kisi- kisi Dinamika Kelompok.....	46
Tabel III. 4	: Kisi-kisi Bimbingan Kelompok.....	48
Tabel III. 5	: Hasil Validasi Dinamika Kelompok.....	49
Tabel III. 6	: Hasil Validasi Bimbingan Kelompok.....	50
Tabel III. 7	: Skor Jawaban Skala Likert.....	52
Tabel III. 8	: Rentang Skor Dinamika Kelompok.....	53
Tabel III. 9	: Skor Jawaban Skala Likert.....	53
Tabel III. 10	: Skor Jawaban Keberhasilan Bimbingan Kelompok.....	54
Tabel III. 11	: Interpretasi <i>Koefisien Korelasi Nilai “r”</i> .....	56
Tabel IV. 1	<i>Klasifikasi</i> Skor Dinamika Kelompok.....	59
Tabel IV. 2	Tingkat Skor Dinamika Kelompok.....	59
Tabel IV. 3	Frekuensi Dinamika Kelompok.....	61
Tabel IV.4	Kategori Skor Dinamika Kelompok pada Indikator Hubungan yang Dinamis Antar Anggota Kelompok...	62
Tabel IV.5	Persentase Dinamika Kelompok Indikator I.....	64
Tabel IV.6	Kategori Skor Memusatkan Perhatian.....	65
Tabel IV.7	Persentase Dinamika Kelompok Indikator II.....	66
Tabel IV.8	Kategori Skor Kesediaan Menerima Orang Lain.....	67
Table IV.9	Persentase Dinamika Kelompok Indikator III.....	69
Tabel IV.10	Kategori Skor Menghargai Pendapat Teman.....	70
Tabel IV.11	Persentase Dinamika Kelompok Indikator IV.....	74
Tabel IV.12	Kategori Skor Saling Membantu.....	72
Tabel IV.13	Persentase Dinamika Kelompok Indikator V.....	74
Tabel IV. 14	Kategori Skor Memberikan Bantuan dan Arahan dalam Kelompok.....	75
Tabel IV. 15	Persentase Dinamika Kelompok Indikator VI.....	76

Tabel IV. 16	Kategori Skor Memusatkan Perhatian.....	78
Tabel IV. 17	Persentase Dinamika Kelompok Indikator VII.....	80
Tabel IV. 18	Kategori Skor Umpan Balik.....	80
Tabel IV.19	Persentase Dinamika Kelompok Indikator VIII.....	82
Tabel IV. 20	Kategori Skor Tanggung Jawab Pemimpin Kelompok dan Kerjasama.....	83
Tabel IV. 21	Persentase Dinamika Kelompok Indikator IX.....	85
Tabel IV. 22	<i>Klasifikasi</i> Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok.	86
Tabel IV. 23	Tingkat Skor Keberhasilan Bimbingan kelompok.....	86
Tabel IV. 24	Frekuensi Skor Bimbingan Kelompok.....	88
Tabel IV. 25	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Masalah yang di Bahas Terpecahkan...	89
Tabel IV. 26	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator I.....	91
Tabel IV. 27	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Keputusan yang Diperoleh.....	92
Tabel IV. 28	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator II.....	94
Tabel IV. 29	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Waktu Tidak Diperpanjang.....	94
Tabel IV. 30	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator III.....	96
Tabel IV. 31	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Dapat Menerima Keputusan Akhir.....	97
Tabel IV. 32	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator IV.....	99
Tabel IV. 33	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Pertentangan dalam Kelompok.....	100
Tabel IV. 34	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator V.....	102
Tabel IV. 35	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada IndikatorIkut dalam Berpendapat.....	103
Tabel IV. 36	Persentase Kebrhasilan Bimbingan Kelompok Indikator VI.....	105
Tabel IV.37	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan pada Indikator Saling Bekerjasama.....	105

Tabel IV. 38	Persentasi Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator VII.....	107
Tabel IV. 39	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Membentuk Keterampilan dalam Bekerjasama.....	108
Tabel IV. 40	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator VIII.....	110
Tabel IV. 41	Kategori Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok pada Indikator Melatih Emosional.....	111
Tabel IV. 42	Persentase Keberhasilan Bimbingan Kelompok Indikator IX.....	112
Tabel IV. 43	Uji <i>Normality</i> Data.....	114
Tabel IV. 44	Uji <i>Homogenitas</i> Data.....	115
Tabel IV. 45	<i>Klasifikasi</i> Skor Dinamika Kelompok.....	115
Tabel IV. 46	<i>Klasifikasi</i> Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok.....	116
Tabel IV. 47	Perhitungan Indeks Korelasi Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Bimbingan Kelompok.....	116
Tabel IV. 48	<i>Correlation</i> .....	119
Tabel IV. 49	<i>Taraf Signifikansi</i> .....	120
Tabel IV. 50	<i>Interval Indeks Korelasi Product Moment</i> .....	121

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Dinamika kelompok.
- Lampiran 2 : Angket Dinamika Kelompok
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Keberhasilan Bimbingan Kelompok.
- Lampiran 4 : Angket Keberhasilan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian dari LP3M IAIN Batusangkar.
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat
- Lampiran 7 : Surat Balasan Selesai Penelitian dari SMAN 1 Lareh Sago Halaban
- Lampiran 8 : Absen Siswa Pelaksanaan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan terbuka cakrawala intelektual serta spritualnya. Salah satu untuk mewujudkan hal tersebut melalui konseling. Layanan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan, mengingat bahwa konseling merupakan suatu kegiatan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sukardi layanan konseling adalah:

Suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dengan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. (Sukardi, 2008: 38)

Senada dengan di atas, menurut Solihah menjelaskan tentang layanan konseling adalah “Memandirikan individu atau suatu proses usaha yang diberikan konselor, artinya proses bimbingan konseling melibatkan manusia dan kemanusiaanya sebagai totalitas, menyangkut segenap potensi dan kecenderungannya serta interaksi dinamis kehidupannya.” ( Solihah, 2013,v. 4 )

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah upaya untuk membantu seseorang atau kelompok yang dilakukan berdasarkan norma-norma. Klien memperoleh konsep diri, serta memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat memfasilitasi individu dalam memenuhi tugas perkembangan dengan optimal dalam memperbaiki dirinya di masa depan.

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling menurut Hawari,

Konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, melainkan oleh orang yang profesional yaitu orang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk itu. Konseling hanya dapat dilakukan secara efisien dan efektif bilamana ada motivasi dari yang bersangkutan (konseli) dan empati dari konselor. (Hawari, 2004: 549)

Berdasarkan teori ini untuk bisa memberikan konseling kepada orang lain seorang individu sudah menyelesaikan studi dan pelatihan khusus, karena dalam konseling tidak bisa sembarangan saja, dituntut keahlian ketrampilan, juga keprofesional harus dijaga sedemikian rupa, agar tidak melanggar norma-norma yang berlaku.

Terdapat sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu, 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penguasaan konten, 4) layanan penempatan dan penyaluran, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan kelompok, 7) layanan konseling kelompok; 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi, dan 10) layanan advokasi.

Berdasarkan sepuluh layanan bimbingan dan konseling di atas salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang efektif yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya Sukardi menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah:

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Sukardi, 2008: 6)

Sejalan dengan Sukardi di atas Prayitno memberikan definisi layanan bimbingan kelompok sebagai “Layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam

bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.” (Prayitno, 2017:133). Melalui dinamika yang aktif akan menciptakan suasana yang hangat dalam kelompok, dari proses dinamika yang aktif itu akan menciptakan keberhasilan dari layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi dalam Aliwanto dkk menjelaskan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok mampu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang sedang didiskusikan, menimbulkan sikap yang baik terhadap keadaan diri dan lingkungan, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung dalam rangka membuahkan hasil yang positif. (Aliwanto, 2014: 7)

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai layanan yang dimanfaatkan untuk menghidupkan suasana kelompok dalam membahas suatu masalah baik itu untuk pengembangan pribadi atau kelompok. Bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya para peserta dituntut untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang bermanfaat untuk kepentingan anggota kelompok. Adapun Surapranata memberikan definisi tentang bimbingan kelompok “adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan (2016: 54-55). Bimbingan kelompok salah satu upaya bantuan yang mensinergikan dinamika kelompok guna tercapai dari pada harapan-harapan anggota kelompok.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah “Agar tercapai suatu hasil optimal dan pelaksanaan jadi terarah dan sesuai yang optimal. Adapun tujuan umum adalah perkembangan kemampuan sosialisasi siswa khusus kemampuan komunikasi di depan orang banyak dan tujuan itu membahas topik-topik yang

tertentu yang mengandung pengetahuan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.” ( Prayitno, 2017: 134)

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik umum yang menjadikan kepedulian bersama anggota kelompok, dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok topik tersebut dibahas secara bersama-sama. Setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta tanggapannya terhadap topik tersebut, sehingga didapatkan tujuan dari pembahasannya. Achmad Juntika Nurihsan menjelaskan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah “pemberian informasi yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.” (Nurihsan, 2009: 17)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah mengajak individu untuk dapat berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang bermanfaat untuk dirinya dan individu lainnya. Individu diharapkan dapat memanfaatkan dinamika kelompok dengan baik dengan cara anggota kelompok membahas permasalahan dan dijadikan kepedulian bersama untuk dibahas. Melalui bimbingan kelompok individu dibiasakan untuk saling berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya dan mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas.

Menurut Sukardi bimbingan kelompok dikatakan berhasil apabila mengacu kepada :

- (1). Dari segi hasil mengacu kepada: a). Masalah yang didiskusikan dalam kelompok dapat terpecahkan, b). Ada keputusan yang dapat direalisasikan, c). Waktu diskusi tidak diperpanjang, d). Semua anggota kelompok menerima dan menghormati keputusan bersama dalam kelompok, (2). Dari segi proses mengacu kepada: a). Semua peserta berusaha ikut menyumbangkan pikiran dan pengalamannya, b). Pertentangan pendapat dan ketegangan dalam kelompok dapat diatasi, c). Bimbingan memberikan keputusan emosional, d). Setiap anggota

kelompok memiliki keinginan untuk melakukan kerja sama, e). Keterampilan anggota kelompok dalam berkomunikasi dan berinteraksi semakin bertambah setelah bimbingan kelompok. (Prayuku, 2013: v 5)

Berdasarkan kutipan di atas keberhasilan bimbingan kelompok dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan yang dilaksanakan, seperti masalah yang dibahas dapat dituntaskan, waktu pelaksanaan layanan efektif, keputusan yang dicapai diterima secara bersama. Layanan konseling yang nantinya bisa memotivasi anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minatnya dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik itu di dalam kegiatan kelompok maupun di luar kegiatan yang serupa. Sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat terealisasi sesuai dengan lancar dan di harapkan dari peserta layanan mendapatkan kesan-kesan yang positif, tentang wawasan informasi terkait dengan pengembangan diri, minat serta tata cara dalam menyikapi berbagai persoalan yang dialami di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tujuan ini tidak akan tercapai apabila tidak memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya Floyd D. Ruch W. A Gerungan menyebutkan “dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial.” (Ruch dalam Gerungan, 2004: 119)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dinamika kelompok merupakan hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan tingkah laku. Interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial. Dinamika kelompok merupakan sinergi dan semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

Menurut Gibson dan Mitchel dinamika kelompok adalah:

Dinamika kelompok mengacu pada kekuatan-kekuatan sosial dan pengoperasian yang bermain di dalam kelompok, sebuah penganalisisan interaksi antar-individu di dalam kelompok di waktu tertentu. Ia mendiskripsikan interaksi kelompok, mengindikasikan pengaruh kepemimpinan, peran kelompok, interaksi antar-individu di dalam kelompok. (Tasmin, Sugiharto, dan Sutoyo. 2016: v 137)

Berdasarkan kutipan di atas dinamika kelompok yaitu kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh pemimpin kelompok yang memberikan efek positif kepada anggota kelompok dalam menciptakan suasana bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Baik dalam berinteraksi sesama anggota dan pemimpin maupun dalam mengeluarkan ide dan pendapat sesuai dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 15 februari 2017 mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling SMA N 1 Lareh Sago Halaban. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan pada kelas XI IPS I. Selama observasi penulis dapat mengamati proses jalannya bimbingan kelompok tersebut. Salah satunya pergerakan dinamika kelompok itu belum terlihat, semuanya terpaku pada pemimpin kelompok. Hampir semua dari anggota kelompok yang kurang aktif dan kurang berpendapat, atau pembahasan masalah belum terpecahkan. Anggota kelompok kurang menyumbangkan pikiran dan pengalamannya. Akhirnya pemimpin kelompoklah yang berusaha untuk menunjuk anggota kelompok yang akan mengeluarkan ide atau pendapatnya.

Observasi selanjutnya pada tanggal 22 Februari 2017 di lokal XI IPA 2, selama pelaksanaan bimbingan kelompok di lokal tersebut, hampir dari semua anggota kelompok aktif dalam berpendapat dan mengeluarkan ide, serta gagasan sesuai dengan topik yang dibahas. Suasana kelompok begitu hangat, hidup dan interaksi sesama anggota dan pemimpin pun tercipta dengan baik. Pemimpin kelompok pada saat itu merasa senang dan memuji keaktifan kelas tersebut. Penulis sebagai pengamat pada waktu itu juga merasakan adanya hal yang beda dari observasi sebelumnya. Rasanya materi yang dibahas pada saat

itu mencapai yang diharapkan. Mungkin dikarenakan pergerakan dinamika kelompoknya berjalan, saling berinteraksi, berpendapat dan mengeluarkan ide atau gagasan sesuai pokok bahasan.

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA N 1 Lareh Sago Halaban. Temuan wawancara penulis dengan guru BK yang berinisial E.P.A :

*Menurut ibuk E.P.A bimbingan kelompok sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selama pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan, disaat dilakukan pengamatan tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada umumnya anggota layanan sudah terlihat aktif. Mampu berinteraksi dengan sesama anggota maupun dengan pemimpin kelompok. Ikut berpartisipasi dalam pemberian ide, gagasan dan argumen tentang topik yang dibahas dalam kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki keinginan untuk menuntaskan topik bahasan dan tujuan yang akan dicapai. (Wawancara, 22 Februari 2017, dengan Guru BK E.P.A)*

Berdasarkan gambaran dari wawancara dengan guru BK, pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor (Buk E.P.A) di SMAN 1 Lareh sago Halaban. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah terlihat baik, banyak dari anggota bimbingan sudah mampu berinteraksi dengan baik. Baik itu dengan sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Serta mampu berpendapat dan berargumen dengan percaya diri dalam penuntasan topik yang dibahas agar tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok SMAN 1 Lareh Sago Halaban.

2. Pentingnya dinamika kelompok dalam meningkatkan hubungan social siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban..
3. Upaya guru pembimbing dalam mengaktifkan suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan agar masalah yang diteliti lebih terarah. Maka penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu **“Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban.”**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna dan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis yaitu melihat hubungan teori-teori yang berhubungan dengan dinamika kelompok dan bimbingan kelompok.
2. Praktis
  - a. Untuk membantu penulis dalam memenuhi tugas akhir proposal penelitian kuantitatif.
  - b. Untuk bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

- c. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini banyak sekali. Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini, maka penulis menguraikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

**Korelasi atau Hubungan:** Menurut Gay dalam Sukardi adalah “penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003: 166) Berdasarkan pendapat ini hubungan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang sejajar yang terdiri dari dua variabel dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

**Layanan bimbingan kelompok menurut:** Prayitno ialah layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. (Prayitno, 2017: 133) Layanan bimbingan kelompok yang penulis maksud ialah proses layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang mana semua anggota kelompok bebas berpendapat serta mengeluarkan pemikiran dan idenya dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.

**Dinamika kelompok:** Menurut Gibson dan Mitchel dinamika kelompok adalah “Dinamika kelompok mengacu pada kekuatan-kekuatan sosial dan pengoperasian yang bermain di dalam kelompok, sebuah penganalisisan interaksi antar-individu di dalam kelompok di waktu tertentu. Ia mendiskripsikan interaksi kelompok, mengindikasikan pengaruh kepemimpinan, peran kelompok, interaksi antar-individu di dalam

kelompok. (Tasmin, Sugiharto, dan Sutoyo. 2016: v 137) sedangkan dinamika kelompok yang penulis maksud yaitu kekuatan- kekuatan yang dimiliki oleh pemimpin kelompok yang memberikan efek positif kepada anggota kelompok dalam menciptakan suasana bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Baik dalam berinteraksi sesama anggota dan pemimpin maupun dalam mengeluarkan ide dan pendapat sesuai dengan topik yang dibahas.

**Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok:** menurut Sukardi keberhasilan layanan bimbingan kelompok meliputi:

(1). Dari segi hasil mengacu kepada: a). Masalah yang didiskusikan dalam kelompok dapat terpecahkan, b). Ada keputusan yang dapat direalisasikan, c). Waktu diskusi tidak diperpanjang, d). Semua anggota kelompok menerima dan menghormati keputusan bersama dalam kelompok, (2). Dari segi proses mengacu kepada: a). Semua peserta berusaha ikut menyumbangkan pikiran dan pengalamannya, b). Pertentangan pendapat dan ketegangan dalam kelompok dapat diatasi, c). Bimbingan memberikan keputusan emosional, d). Setiap anggota kelompok memiliki keinginan untuk melakukan kerja sama, e). Keterampilan anggota kelompok dalam berkomunikasi dan berinteraksi semakin bertambah setelah bimbingan kelompok. (Prayuku, 2013: v 5)

Sedangkan keberhasilan bimbingan kelompok yang penulis maksud yaitu: dari segi proses dan segi hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan yang dilaksanakan, seperti masalah yang dibahas dapat dituntaskan, waktu pelaksanaan layanan efektif, keputusan yang dicapai diterima secara bersama. Layanan konseling yang nantinya bisa memotivasi anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minatnya dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik itu di dalam kegiatan kelompok maupun di luar kegiatan yang serupa. Sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat terealisasikan sesuai dengan lancar dan di harapkan dari peserta layanan mendapatkan kesan-kesan yang positif, tentang wawasan informasi terkait dengan pengembangan diri, minat serta

tata cara dalam menyikapi berbagai persoalan yang dialami di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Teoritik Variabel Y dan X**

##### **1. Bimbingan Kelompok**

###### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan dan konseling memiliki sepuluh jenis layanan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa/klien dalam pengentasan permasalahan yang dialami klien serta membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh klien, misalnya dalam hal mengeluarkan ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan lainnya, dan juga bagaimana klien bisa mengendalikan dirinya ketika berpendapat tersebut. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk hal itu adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. (Sukardi, 2008: 78)

Berdasarkan kutipan tersebut layanan bimbingan kelompok merupakan jenis dari layanan bimbingan konseling, yang mana pada layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu persoalan atau topik, yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

Senada dengan apa yang dipaparkan Sukardi di atas, Prayitno memberikan definisi layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Layanan bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. (Prayitno, 2017: 133)

Berdasarkan paparan di atas layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok dalam mengembangkan pribadi anggota kelompok berdasarkan topik yang akan dibahas, pada bimbingan kelompok ini ada dua pembahasan yaitu topik bebas dan topik tugas.

Bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat berkebang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencangkup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi tersebut yaitu: “a) mengenali diri sendiri dan lingkungan, b) mengenali diri sendiri secara positif dan dinamis, c) mengambil keputusan, d) mengarahkan diri sendiri e) mewujudkan diri” (Dewa Ketut Sukardi, 2002, p. 20).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah untuk menjadikan pribadi anggota kelompok yang mandiri, yang mana salah satu fungsi pokok kemandirian tersebut adalah mampu mengenali diri sendiri, lingkungan serta mengambil keputusan untuk diri sendiri menjadi yang lebih baik untuk kedepannya, dengan begitu melalui layanan bimbingan dan kelompok siswa juga mampu untuk menyesuaikan dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan tempat mereka berada dan orang lain yang berada di lingkungan tersebut. Bimbingan kelompok dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh

informasi dari konselor atau pemimpin kelompok yang menunjang kehidupan sehari-hari. Bimbingan kelompok juga bisa dimanfaatkan serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi peserta layanan.

Sejalan dengan Prayitno di atas dalam Aliwanto, Sugiarto, Sutoyo menjelaskan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok mampu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang sedang didiskusikan, menimbulkan sikap yang baik terhadap keadaan diri dan lingkungan, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung dalam rangka membuahkan hasil yang positif. (Aliwanto, Sugiarto, dan Sutoyo. 2014: v 7)

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai layanan yang dimanfaatkan untuk menghidupkan suasana kelompok dalam membahas suatu masalah baik itu untuk pengembangan pribadi atau kelompok. Bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya para peserta dituntut untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang bermanfaat untuk kepentingan anggota kelompok.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Tohirin yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok tersebut merupakan “suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.” (Tohirin, 2007: 170) Melalui kutipan pendapat di atas dapat terlihat bahwa bimbingan kelompok diberikan sebagai salah satu bentuk bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan dan menambah wawasan klien atau anggota kelompok terkait dengan topik umum yang dibahas pada bimbingan kelompok tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas Nurihsan memberikan definisi

layanan bimbingan kelompok sebagai “suatu bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, jabatan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.” (Nurikhsan, 2009: 23)

Berdasarkan kutipan tersebut bimbingan kelompok itu upaya bantuan yang diberikan terhadap individu yang dilaksanakan di dalam sebuah kelompok kecil yang membahas masalah-masalah yang bersifat kekinian dan masalah umum yang membutuhkan pengentasan segera. Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa BKP adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik guna untuk dipecahkan bersama anggota kelompok. Menurut Rochman Natawidjaja:

Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Terkadang diberikan pula data, bentuk pelajaran klasikal dengan diberi kredit. Misalnya berupa psikologi, pendidikan jabatan dan masalah keremajaan. Tujuan pelajaran itu bukan untuk menguasai prinsip-prinsip teoritis mengenai ilmunya, melainkan untuk memberikan keterampilan-keterampilan hidup dan bergaul dalam masyarakat secara berhasil. (Natawidjaja, 1987: 32)

Berdasarkan kutipan tersebut bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya. Bimbingan kelompok lebih cenderung bersifat pencegahan. Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka

memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, dan selain bersifat pencegahan, bimbingan kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa penyuluhan kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Kegiatan bimbingan kelompok melibatkan proses dinamika kelompok, seperti sosiodrama antara anggota kelompok dalam membahas masalah yang dibicarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Maka dalam pelaksanaannya ini diharapkanlah adanya kesukarelaan, tanpa keterpaksaan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya. Supaya dinamika atau pergerakan kelompok itu terlihat. Menurut Anas Salahudin bimbingan kelompok adalah:

Teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. (Salahudin, 2010: 96)

Dapat dipahami bimbingan kelompok sangat dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan kelompok yang bermakna dan bertanggung jawab, dalam pelaksanaannya serta diharapkan seluruh komponen kelompok mencurahkan segala perasaan dalam proses kegiatan.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Layanan BKp bertujuan untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok topik tersebut dibahas secara bersama-sama, dimana setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta tanggapannya terhadap topik tersebut, sehingga

didapatkan titik temu dari pembahasannya. Lebih lanjut Prayitno menjelaskan layanan BKP bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan BKP adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus BKP pada dasarnya terletak pada:

BKP bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non-verbal, ditingkatkan. (Prayitno, 2012: 150-151)

Berdasarkan kutipan di atas, tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu, yang mana anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan ide, gagasan dan pendapatnya, yang mana ada dua tujuan bimbingan kelompok yaitu tujuan umum, dan tujuan khusus. Pada tujuan umum ini anggota kelompok mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya serta mengembangkan kemampuan sosialisasinya antar sesama anggota kelompok. Sedangkan tujuan khususnya bimbingan kelompok ini untuk membahas topik-topik tertentu, yang permasalahannya masih kekinian dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan anggota kelompok mampu mengambil keputusan berdasarkan pembahasan yang dilakukan di dalam kelompok tersebut.

Selain yang dipaparkan Prayitno di atas, layanan bimbingan kelompok juga memberikan tujuan dan manfaat bagi para anggota kelompoknya yaitu:

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika

- kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok, dengan sikap positif tersebut diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu.
  - c. Melalui program-program tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula. (Sukardi, 2003: 53)

Berdasarkan kutipan tersebut, bimbingan kelompok ini memberikan beberapa tujuan dan manfaat bagi anggota kelompoknya diantaranya memberikan kesempatan bagi anggota kelompok dalam berpendapat, mengeluarkan ide dan gagasan sesuai dengan topik yang dibahas, menimbulkan sikap positif terhadap diri dan lingkungan, dan melalui kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan anggota kelompok mampu mengaplikasikan hasilnya di kehidupan sehari-hari sebagaimana mestinya.

Selain dari tujuan yang dijelaskan sebelumnya, Tatik Romlah mengemukakan sebagai berikut :

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungan, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat. E-jurnal (Tatik Romlah, 2001, 3).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan kepada seseorang, yang mana bimbingan tersebut akan membantu individu itu untuk dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungan tempat individu itu berada,

mampu mengarahkan diri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang ada pada diri individu secara optimal. Bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang individu itu kan membantu untuk menciptakan kesejahteraan diri dan masyarakat dilingkungannya. Dengan begitu, individu tersebut akan terhindar dari masalah-masalah yang akan mengganggu diri individu tersebut, dengan tujuan tersebut maka individu akan mampu memperbaiki dirinya agar bisa menyatu dengan lingkungannya.

### c. **Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (konselor) dan diikuti oleh anggota.

#### 1. Pemimpin kelompok (PK) kelompok

Pemimpin kelompok (PK) itu merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah “memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.” (Prayitno, 2012: 153-154)

##### 1) Karakteristik pemimpin kelompok (PK)

Seorang pemimpin kelompok yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai karakteristik, seperti yang diutarakan Prayitno:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan

pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.

- b) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras. (Prayitno, 2012: 150-154)

Pemimpin kelompok (konselor) juga harus mempunyai keterampilan dan sikap yang memadai yang bisa mengayomi seluruh anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki serta guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini:

- a) Teknik umum, yaitu “Tiga M”: mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif, dorongan minimal, penguatan, dan keruntutan.
- b) Keterampilan memberikan tanggapan: mengenai perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan.
- c) Keterampilan memberikan pengarahan: memberikan informasi, memberikan nasehat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah dan menyimpulkan dan salah satu yang harus dipersiapkan oleh guru pembimbing ialah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta. (Nurihsan, 2009: 18-19)

Berdasarkan kutipan di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin kelompok atau guru pembimbing, baik itu persiapan fisik, persiapan bahan, keterampilan

dan administrasi, dalam mempersiapkan keterampilan yang jadi pondasi yaitu, seorang guru pembimbing menguasai teknik-teknik 3 M (mendengar, memahami dan merespon). Lanjut keterampilan memberikan tanggapan baik itu mengenai perasaan, dan yang juga harus dikuasai oleh guru pembimbing ialah keterampilan mengaplikasikan asas kerahasiaan dalam proses layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya Yalom dalam Samuel T Gladding menjelaskan pemimpin kelompok yang efektif sebagai berikut:

1. Perhatian semakin banyak, semakin baik.
2. Hubungan yang bermakna termasuk penjelasan, klarifikasi, dan memberikan kerangka kerja kognitif untuk perubahan.
3. Rangsangan emosional meliputi aktivitas, tantangan, pengambilan resiko pengendalian diri.
4. Fungsi eksekutif meliputi mengembangkan norma-norma, struktur, dan prosedur. (Gladding, 2012: 317)

Kualitas dari pemimpin kelompok harus bisa merangsang anggota kelompok, dan juga bisa menempatkan diri lebih dari satu arah, tidak terfokus pada satu titik saja dalam artian pemimpin kelompok fungsinya fleksibel. Demi menunjang respon yang baik dari anggota kelompok, apabila ke empat indikator yang efektif ini sudah diaplikasikan oleh seorang pemimpin kelompok, maka dengan demikian anggota kelompok akan timbul motivasi dalam berpendapat.

## 2) Peran pemimpin kelompok (PK)

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, adapun peran pemimpin kelompok (PK) tersebut, antara lain dalam:

- a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana

kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinanya kemandirian kelompok.

- b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.
- c) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok (BKp) Penilaian segera (laisseg) hasil layanan bimbingan kelompok.
- d) Tindak lanjut layanan. (Prayitno, 2017: 136)

## 2. Anggota kelompok (AK)

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota layanan bimbingan kelompok. Untuk diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan:

- a) Terjadinya hubungan antara anggota kelompok, menuju keakraban antar mereka.
- b) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan.
- c) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok,
- d) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi yes-man.
- e) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu “tampil beda” dari kelompok lain (Tohirin, 2007, p. 172).

Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti dengan jumlah anggota 10-15 orang. Para anggota kelompok itu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3 M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif, selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan berargumentasi terkait dengan

topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Sebelum melakukan bimbingan kelompok seorang konselor atau pemimpin kelompok perlu membentuk kumpulan individu dengan persyaratan berikut: Terjadinya keakraban antar sesama anggota kelompok, adanya tujuan bersama yang akan dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, terbinanya kemandirian pada tiap-tiap anggota kelompok dan terjalin kemandirian pada kelompok sehingga dapat menghidupkan suasana kelompok dan dinamika kelompok.

#### **d. Materi-materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut haruslah bermanfaat bagi setiap peserta layanan bimbingan kelompok. Adapun materi-materi yang dapat diberikan menurut Dewa Ketut Sukardi, antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan. (Sukardi, 2008: 65)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok itu dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik itu sikap, kebiasaan, bakat, minat, cita-cita, maupun aspek-aspek lainnya seperti pengembangan komunikasi, kemampuan belajar, kemampuan bersosialisasi baik di rumah, keluarga, teman sebaya, masyarakat, karir dan sebagainya.

Pada layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan dalam kelompok. Selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam hal kelompok.

1) Materi umum layanan bimbingan kelompok

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam (dan tidak terbatas) yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi :

- a) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b) Pemahaman dan penerimaan diri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya serta permasalahannya).
- c) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendalian / pemecahannya. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang).
- d) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya. e)
- e) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara

- penanggulannya. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- f) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier, serta perencanaan masa depan.
  - g) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- 2) Materi layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi:
- a) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Pengenalan dan penerimaan perubahan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri sebagai remaja.
  - c) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya.
  - d) Kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri.
  - d) Perencanaan mengambil keputusan dan penyelenggaraan hidup sehat.
- 3) Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek perkembangan sosial siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut:
- a) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
  - b) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata karma, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
  - c) Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan di masyarakat).
  - d) Pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat (baik sekolah maupun di luar sekolah).
  - e) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah, di masyarakat.
  - f) Pengenalan, perencanaan dan pengalaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong ((Dewa Ketut Sukardi, 2002, p. 49).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dipahami bahwasanya ada beberapa materi yang dapat diberikan kepada anggota kelompok, pertama materi umum layanan bimbingan kelompok yaitu materi melalui dinamika dalam bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam dan

berguna bagi siswa. Kedua, materi bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi yaitu seperti melihat dan mengetahui perubahan dan perkembangan fisik dan psikis seorang remaja, berarti yang berkaitan dengan diri pribadi anggota kelompok. Ketiga, layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelompok tersebut.

**e. Asas Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan BKP tentu ada asas-asas yang menjadi pondasi dasar dalam pelaksanaan BKP, menurut Munro, Mantehei dan Small dalam Prayitno "Asas-asas tersebut adalah kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling (Prayitno, 2012: 162).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa asas yang menjadi landasan dalam pelaksanaan BKp, yaitu asas kerahasiaan maksudnya apa-apa yang dibicarakan di dalam kegiatan hanya diketahui oleh AK dan tidak dibicarakan dan disebarluaskan di luar kelompok. Asas kesukarelaan maksudnya anggota kelompok diharapkan sukarela dalam mengikuti kegiatan ini baik dari awal hingga selesai nantinya.

Asas lainnya tentu kegiatan dan keterbukaan dimaksudkan agar anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri berpendapat, tanpa malu dan ragu-ragu, sehingga dinamika kelompok makin nampak. Asas kekinian berarti masalah yang dibahas hendaklah masalah aktual saat ini. Terakhir asas kenormatifan untuk mengatur jalannya kegiatan, sehingga terstruktur dan PK dapat mengelola kegiatan guna mengembangkan proses dan isi kegiatan.

**f. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

- a) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b) Tahap peralihan, yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c) Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik- topik tertentu.
- d) Tahap pengakhiran yaitu, tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. (Prayitno, 2017: 150)

Berdasarkan kutipan di atas, bimbingan kelompok ini berlangsung dalam 4 tahapan yaitu tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, yang mana masing-masing tahapan ini memiliki tujuan masing-masing yang nantinya akan mengantarkan kepada pencapaian keefektifan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau memasukkan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini setiap anggota dan pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan serta harapannya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) Menampilkan do'a untuk mengawali kegiatan.
- b) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka.
- c) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- d) Sebagai contoh.

Tahap peralihan, pada tahap peralihan terjadi suasana terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
- b) Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung.
- c) Mengambil alih kekuasaan atau permasalahan.
- d) Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- e) Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

Tahap kegiatan , pada tahap kegiatan ini terungkapnya hanya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh anggota kelompok, terbahasnya topik secara mendalam dan tuntas. Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini: a) Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka. b) Aktif tetapi tidak banyak bicara. c) Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap penyimpulan, pada tahap ini terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, (refleksi BMB3) dan mengemukakan pesan dan harapan. Peranan pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah: a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka. b) Memberikan semangat untuk refleksi BMB3. c) Penuh rasa persahabatan, empati dan penguatan.

Tahap Penutupan (Perpisahan) Tahap Penutupan terumuskannya kegiatan lebih lanjut dan tetap terjalinnya hubungan kelompok dan kebersamaan yang akrab meskipun kegiatan diakhiri. Peranan pemimpin kelompok sebagai berikut: a) Mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok segera diakhiri. b) Mempertahankan suasana hangat, bebas dan terbuka. c) Mengajak peserta kegiatan bimbingan kelompok untuk merencanakan kegiatan lanjutan d) Berterimakasih atas keikutsertaan semua anggota e) Memimpin do'a syukur

Sejalan dengan Prayitno di atas, menurut Surapranata layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Pra bimbingan, menyusun RPL bimbingan kelompok, dan pembentukan kelompok (*forming*).
- b) Pelaksanaan: (pembukaan) meliputi menciptakan suasana saling mengenal, menjelaskan peran masing-masing, menjelaskan aturan kelompok, memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka dan juga mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.

(transisi) meliputi melakukan kegiatan selingan, mereview tujuan, memotivasi anggota untuk terlibat aktif, mempersiapkan anggota untuk segera siap memasuki tahap inti, (inti) meliputi mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu di bahas, menetapkan topik yang akan dibahas, mendorong anggota untuk terlibat aktif, melakukan hiburan untuk menyenangkan mungkin perlu diadakan.

c) Pengakhiran. (Surapranata, 2016: 55)

Di sini terlihat dari tahap-tahap bimbingan kelompok sebelum melakukan proses bimbingan kelompok, guru pembimbing siap dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan baik dari segi materi, kelompok dan tempat yang kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya dalam kegiatan inti guru pembimbing harus peka terhadap suasana kelompok dan berupaya mewujudkan tujuan dari bimbingan kelompok melalui dinamika yang dapat menggerakkan suasana kelompok.

#### **g. Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Ciri-ciri keberhasilan layanan bimbingan kelompok**

Keberhasilan bimbingan kelompok dapat dilihat dari segi hasil dan proses yang berjalan. Konselor sebagai pemimpin kelompok harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar semua anggota kelompok dapat berinteraksi dengan baik. Adapun ciri-ciri bimbingan kelompok yang efektif menurut Sukardi dalam Prayuku yaitu:

Dari segi hasilnya, ciri-ciri bimbingan kelompok yang efektif adalah, masalah yang didiskusikan dalam kelompok dapat terpecahkan, ada keputusan yang dapat direalisasikan, waktu diskusi tidak diperpanjang, semua anggota kelompok menerima dan menghormati keputusan bersama dalam kelompok, 2) dari segi proses, ciri-ciri kelompok yang efektif yaitu semua peserta berusaha ikut menyumbangkan pikiran dan pengalamannya, pertentangan pendapat dan ketegangan dalam kelompok dapat diatasi, bimbingan memberikan keputusan emosional, setiap anggota kelompok memiliki keinginan untuk melakukan kerja sama, keterampilan anggota kelompok dalam berkomunikasi dan berinteraksi semakin bertambah setelah bimbingan kelompok. (Prayuku. 2013: v 2)

Berdasarkan kutipan di atas bimbingan kelompok dikatakan berhasil dapat dilihat yang pertama dari segi hasilnya yaitu masalah yang dibahas dapat terpecahkan dan dapat terealisasikan sebagaimana mestinya. Keputusan yang telah ditetapkan dapat diterima oleh semua anggota kelompok dan waktu yang sudah ditetapkan pada awal pelaksanaan bimbingan kelompok dapat digunakan seefektif mungkin tanpa ada tambah waktu diskusi. Selanjutnya keberhasilan bimbingan kelompok bisa dilihat dari segi proses atau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Selama pelaksanaan anggota kelompok dapat memberikan ide, gagasan mengenai masalah yang dibahas. Semua anggota kelompok mampu bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang dibahas. Setelah melakukan bimbingan kelompok ada yang didapatkan oleh masing-masing anggota, misalnya keterampilan dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat lebih bisa terasah. Jadi ciri-ciri ini menjadi tolak ukur dalam memperhatikan keberhasilan bimbingan kelompok agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan membawa manfaat bagi semua anggota kelompok.

Selain keberhasilan bimbingan kelompok dapat dilihat dari yang telah diuraikan di atas, keberhasilan bimbingan bisa juga dilihat dari segi

### **1. Pengelolaan Layanan Konseling**

Untuk mencapai keberhasilan konseling yang tinggi, dengan menerapkan kaidah-kaidah dalam pelaksanaan konseling. Pelaksanaan konseling diselenggarakan melalui praktik pengelolaan yang memadai. Pengelolaan yang dimaksud itu diterapkan pada penyelenggaraan setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung dengan mengimplementasikan SPO masing-masing terkoordinasikan terlebih lagi diperlukan apabila pelayanan

konseling meliputi wilayah yang lebih luas, baik dalam sasaran subjek yang dilayani, jenis layanan dan kegiatan yang ditampilkan, maupun pihak lain yang dilibatkan.

Unsur-unsur pokok pengelolaan, sebagaimana telah dikemukakan oleh ahli-ahli manajemen, perlu diterapkan pada setiap kali layanan penyelenggaraan kegiatan layanan, yaitu POAC:

- a. *Planning*
- b. *Organizing*
- c. *Actuating*
- d. Controlling (Prayitno, 2009: 48)

*Planning* merupakan perencanaan dari keseluruhan dan/atau sebagian kegiatan pelayanan, meliputi layanan dan/atau kegiatan pendukung konseling. Berdasarkan perencanaan itu, berbagai hal yang menyangkut pelaksanaan rencana itu diorganisasikan (*organizing*) secara cermat dan rapi.

Setelah itu barulah kegiatan pelaksanaan (*actuating*) diselenggarakan sebagaimana tercantum di dalam rencana. Penilaian (*controlling*) dilaksanakan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pelayanan dan terlebih-lebih lagi terhadap hasil-hasilnya. Dalam penilaian ini termasuk aspek penilaian dalam arti sempit, yaitu penilaian hasil layanan; di samping aspek-aspek pengembangan dan pembinaan juga terkandung di dalam penilaian dalam arti luas. Lebih jauh, arahan tindak lanjut pun termasuk di dalam kegiatan pengelolaan.

## 2. **Penilaian Hasil Layanan**

Setiap penyelenggaraan layanan konseling dituntut menghasilkan sesuatu secara signifikan menunjang pengembangan KES dan/atau penanganan KES-T pada diri subjek yang dilayani.

Keberhasilan layanan dimaksud itu difokuskan pada aspek-aspek AKUR, yang berarti:

- a. Acuan
- b. Kompetensi
- c. Usaha
- d. Rasa.
- e. Sungguh-sungguh. (Prayitno, 2017: 46)

Layanan konseling dikatakan berhasil apabila pada diri subjek yang dilayani berkembang acuan positif untuk berperilaku KES sebagaimana menjadi tujuan konseling. Acuan ini disertai kompetensi untuk diwujudkan perilaku KES yang dimaksudkan. Apabila acuan sudah jelas dan kompetensi dikuasai, diharapkan subjek yang dilayani mampu mengembangkan usaha dan kegiatan nyata untuk terwujudnya perilaku KES sesuai dengan arah kehidupan yang dikehendakinya.

Acuan bagi siswa dalam mengikuti BKp yaitu terentaskannya permasalahan yang dihadapi dalam pembahasan topik secara bersama oleh kelompok, sehingga terbentuklah usaha dari dalam diri siswa untuk menciptakan KES sesuai dengan keputusan dan komitmen dari anggota kelompok guna untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih positif dan terarah. Apabila sudah demikian, maka akan menimbulkan rasa senang, puas, lega dan plong dari diri siswa tersebut.

Lebih jauh, keberhasilan layanan konseling tersebut juga ditinjau dari sisi kondisi rasa yang ada pada diri subjek yang dilayani, yaitu rasa diri (fisikal, intelektual, emosional, dan teknikal), rasa sosial, rasa nilai/moral, dan rasa spiritual. Kondisi rasa yang dimaksud itu terkait dengan rasa diri yang terjadi pada subjek yang dilayani diujung proses layanan, misalnya rasa senang,

rasa lega, dan plong terbebas dari beban, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendak dilaksanakan.

Diharapkan setelah melaksanakan BKp, siswa dapat merasakan manfaat yang positif dari kegiatan ini. Keberhasilan kelompok dalam membahas suatu topik mampu mendatangkan rasa lega, senang, puas dan lega karena secara bersama mampu memecahkan masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Hasil dari proses layanan BKp perlu dinilai. Pada tahap pengakhiran untuk setiap sesi dilakukan tinjauan terhadap kualitas kegiatan kelompok dan hasil-hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta. Kondisi UCA (*understanding, comform, dan action*) menjadi fokus penilaian hasil-hasil BKp. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan penilaian jangka panjang (*laijapang*).

Menentukan kriteria, ukuran atau keberhasilan layanan BK di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengukur dan menentukan kriteria keberhasilan program pelayanan BK secara kualitatif adalah dengan kata-kata misalnya program pelayanan BK . misalnya topik bebas dalam pelaksanaan layanan BKp adalah masalah penyalahgunaan narkoba, efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan karena topik yang menarik dan masalah yang memang dirasakan hangat terjadi saat ini, serta dampak lebih lanjut dapat mengarahkan pemikiran dan menambah pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba, sehingga siswa tidak ada yang menggunakan dan menyalahgunakan narkoba, maka dapat disimpulkan kalau layanan itu berhasil.

- b. Mengukur dan menentukan kriteria keberhasilan program pelayanan BK secara kuantitatif adalah dengan angka-angka, misalnya siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi dalam belajar, gugup dan tidak berani menampilkan diri, setelah mengikuti layanan BKp siswa tersebut menjadi aktif dalam belajar, tidak gugup saat tampil di depan kelas, dan berani menampilkan diri di depan umum, berarti dapat disimpulkan kalau layanan yang diberikan berhasil. Disini secara kuantitatif juga bisa dilihat keberhasilan konseling, berapa persen siswa yang sudah aktif dalam layanan, yang berani mengeluarkan pendapat, atau berapa persen kepuasan siswa dalam mengikuti layanan setelah siswa mengisi laiseg (penilaian segera). (Tohirin, 2007: 351)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami kriteria untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan yaitu dengan dua cara. Pertama dengan cara kualitatif, yang kedua dengan cara kuantitatif. Kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata berdasarkan apa yang terjadi, sedangkan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka. Seberapa persen ketercapaian terhadap topik yang dibahas.

## 2. **Dinamika Kelompok**

### a. **Pengertian Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, bergerak dan berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan bimbingan kelompok. Menurut Gibson dan Mitchel (dalam Tasmin Sugiarto dan Sutoyo) menyatakan bahwa:

Dinamika kelompok mengacu pada kekuatan-kekuatan social dan pengoperasian yang bermain di dalam kelompok, sebuah penanalisisan interaksi antar-individu di dalam kelompok di waktu tertentu. Ia mendiskripsikan interaksi kelompok, mengindikasikan pengaruh kepemimpinan, peran kelompok,

interaksi antar-individu di dalam kelompok. (Tasmin, Sugiharto, dan Sutoyo. 2016: v 137)

Dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok dinamika kelompok dengan sengaja ditumbuh kembangkan yang semulanya masih sangat lemah atau belum ada sama sekali, ditumbuhkan sehingga menjadi lebih kuat. Sebagaimana dinamika dijadikannya kekuatan sosial yang mengalir semangat kelompok dan diwujudkan dalam suasana kelompok baik itu melalui interaksi-interaksi yang positif dan membuat suasana kelompok menjadi hidup.

Dinamika kelompok sangat diperlukan dalam bimbingan kelompok, karena yang menghidupi suasana kelompok adalah dinamika kelompok tersebut. Namun dalam hal ini pemimpin kelompok berusaha untuk membangkitkan keinginan anggota kelompok untuk melakukan interaksi antar sesama anggota kelompok sehingga suasana menjadi hidup, bergerak dan berkembang dapat terwujud. Lebih lanjut dinamika kelompok dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok.

Selanjutnya Floyd D. Ruch W. A Gerungan menyebutkan “Dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial (Gerungan, 2004: 119). Menurut Johson dan Johson menjelaskan bahwa:

Dinamika kelompok adalah suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan berkelompok yang menunjukan kemajuan. Studi ilmiah tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kehidupan berkelompok, pengembangan kelompok dan hubungan antar kelompok dengan

anggotanya, kelompok, dan skala yang lebih besar lagi”. (Johson dan Johson, 2012: 4)

Disini terlihat dari pentingnya pengetahuan sosial untuk mewujudkan kelompok yang sadar akan hakikat kelompok bagaimana semestinya hidup dalam berkelompok, dan juga mempunyai visi untuk memajukan kelompok tersebut dengan menciptakan dinamika kelompok.

Sejalan dengan ahli di atas Munir dalam Lestari mengatakan bahwa:

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati bersama. (Lestari, 2011: 18)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dinamika kelompok membangun kerjasama kelompok dengan memanfaatkan dinamika yang hidup dan berkembang. Guna terjalin hubungan interaksi antar anggota kelompok, dengan sendirinya interaksi yang dinamis akan terwujud dengan semestinya.

Menurut Jetkins, “dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan”. Senada dengan ahli di atas, menurut Cartwright dan Zander, “dinamika kelompok suatu pengetahuan yang mengkaji kehidupan kelompok, yakni menganalisis cara- cara mengorganisir, mengelola serta pengambilan keputusan dalam kelompok”. Lebih lanjut Munir mengatakan bahwa “dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok”. (dalam, Lestari, 2011: 19)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dipahami dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati bersama.

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya.

**b. Tujuan Dinamika Kelompok**

Tujuan Dinamika Kelompok antara lain:

- 1) Membangkitkan kepekaan diri seorang anggota kelompok terhadap anggota kelompok lain, sehingga dapat menimbulkan rasa saling menghargai.
- 2) Menimbulkan rasa solidaritas anggota sehingga dapat saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain. Menciptakan komunikasi yang terbuka terhadap sesama anggota kelompok
- 3) Menimbulkan adanya i'tikad yang baik diantara sesama anggota kelompok.
- 4) Menimbulkan kepercayaan diri dalam hal menungkapkan pendapat di depan umum.
- 5) Melihat kekompakan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. (Winamartina, n.d.)

Berdasarkan kutipan di atas dinamika kelompok memiliki beberapa tujuan diantaranya membangkitkan kepekaan diri seorang anggota kelompok terhadap anggota kelompok lain, misalnya turut merasakan permasalahan yang terjadi. Menimbulkan rasa solidaritas anggota, menimbulkan keinginan untuk menuntaskan permasalahan

yang terjadi, menumbuhkan rasa percaya diri dalam berpendapat sehingga dapat meningkatkan kualitas berkomunikasi di depan khalayak ramai.

c. **Unsur- Unsur Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok memiliki unsur-unsur sebagai berikut: “1). Tujuan kelompok, 2). Kekompakan kelompok, 3). Struktur kelompok, 4). Fungsi tugas kelompok, 5). Pengembangan dan pemeliharaan kelompok, 6). Efektivitas kelompok, 7). Tekanan kelompok, 8). Maksud terselubung”. (Rusdiansyah, 2015, v 29)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa unsur dari dinamika kelompok tersebut adanya tujuan kelompok, tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan individual dan tujuan-tujuan semua anggota kelompok. Selanjutnya kekompakan kelompok, hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal (berada) dalam kelompok.

Struktur kelompok merupakan pola-pola hubungan di antara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Fungsi tugas kelompok, selanjutnya pengembangan dan pemeliharaan kelompok berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok. Segala “apa yang harus ada” dalam kelompok, di antaranya yaitu: pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang terus-menerus dan teratur, ketersediaan fasilitas, peningkatan partisipasi anggota kelompok, adanya jalinan komunikasi antar anggota kelompok, pengawasan dan pengendalian, norma, dan sosialisasi.

Selanjutnya efektivitas kelompok yang merupakan interaksi anggota kelompok yang memperlihatkan aktivitas dengan mengintegrasikan antara aktivitas pencapaian tujuan, pemeliharaan kelompok secara internal dan aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok

mencerminkan bahwa kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok yang berhasil atau efektif.

Tekanan kelompok (*group pressure*) adalah tekanan atau desakan yang berasal dari internal kelompok itu sendiri. Terakhir yaitu maksud terselubung yang merupakan tujuan perorangan yang tidak diketahui oleh anggota lainnya dan tujuan tersebut seringkali berlainan atau berlawanan dengan tujuan kelompok.

#### d. **Proses Dinamika Kelompok**

Proses dinamika kelompok mulai dari individu sebagai pribadi yang masuk ke dalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda, belum mengenal antar individu yang ada dalam kelompok. Mereka membeku seperti es. Individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu yang lain. Es yang membeku lama-kelamaan mulai mencair, proses ini disebut *ice breaking* .

Setelah saling mengenal, dimulailah berbagai diskusi kelompok, yang kadang diskusi bisa sampai memanas, proses ini disebut *storming* . *Storming* akan membawa perubahan pada sikap dan perilaku individu, pada proses ini individu mengalami *forming* . Dalam setiap kelompok harus ada aturan main yang disepakati bersama oleh semua anggota kelompok dan pengatur perilaku semua anggota kelompok, proses ini disebut *norming* . Berdasarkan aturan inilah individu dan kelompok melakukan berbagai kegiatan, proses ini disebut *performing* .

### **B. Keterkaitan Dinamika Kelompok dengan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan yang membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Layanan bimbingan kelompok mampu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang sedang didiskusikan, menimbulkan

sikap yang baik terhadap keadaan diri dan lingkungan, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung dalam rangka membuahkan hasil yang positif. (Aliwanto, 2014: v 7)

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai layanan yang dimanfaatkan untuk menghidupkan suasana kelompok dalam membahas suatu masalah baik itu untuk pengembangan pribadi atau kelompok. Bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya para peserta di tuntut untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang bermanfaat untuk kepentingan anggota kelompok.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah “Agar tercapai suatu hasil optimal dan pelaksanaan jadi terarah dan sesuai yang optimal. Adapun tujuan umum adalah perkembangan kemampuan sosialisasi siswa khusus kemampuan komunikasi di depan orang banyak dan tujuan itu membahas topik-topik yang tertentu yang mengandung pengetahuan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.” ( Prayitno, 2017: 134)

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik umum yang menjadikan kepedulian bersama anggota kelompok, dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok topik tersebut dibahas secara bersama-sama. Setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta tanggapannya terhadap topik tersebut, sehingga didapatkan tujuan dari pembahasannya. Achmad Juntika Nurihsan menjelaskan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah “Pemberian informasi yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain.Sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.” (Nurihsan, 2009: 17)

Kelompok yang yang baik ialah apabila kelompok diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila para anggotanya saling bersikap sebaga kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara

posistif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau berkorban untuk kelompok. Berbagai kualitas posistif yang ada dalam kelompok itu bergerak, bergulis yang menandai dan mendorong kehidupan kelompok. Kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu dikenal sebagai dinamika kelompok. (Prayitno, 1995:22)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah mengajak individu untuk dapat berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang bermanfaat untuk dirinya dan individu lainnya. Individu diharapkan dapat memanfaatkan dinamika kelompok dengan baik dengan cara anggota kelompok membahas permasalahan dan dijadikan kepedulian bersama untuk dibahas. Melalui bimbingan kelompok individu dibiasakan untuk saling berinteraksi dengan anggota kelompok sehingga tercapailah keberhasilan dari bimbingan kelompok yang dilakukan terkait dengan pembahasan.

### **C. Penetian Yang Relevan**

Penelitian yang relevansi dengan penelitian ini adalah:

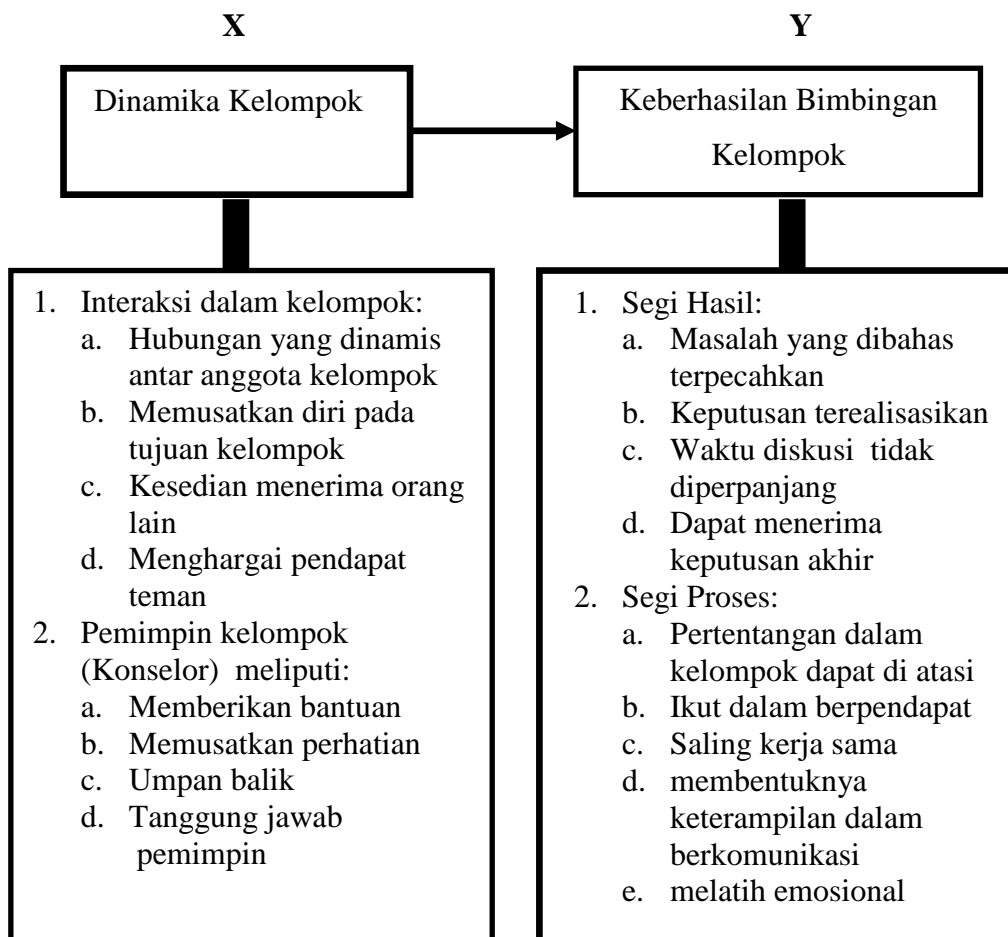
1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul pada tahun 2015, STKIP Andi Matappa Pangkep, dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa sangat besar setelah pemberian treatment.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Midiansyah Effendi pada tahun 2004, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda, dengan judul hubungan dinamika kelompok tani terhadap penerapan teknologi tanaman sayur dataran rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima jadi unsur dinamika kelompok turut menentukan perilaku kelompok dan anggotanya.
3. Peneltian yang dilakukan oleh Tiska Febriani pada tahun 2013, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar, dengan judul hubungan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan keberhasilan layanan

bimbingan kelompok di SMAN 2 Lintau Buo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima, jadi motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan menentukan keberhasilan terhadap layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut penulis melihat kesamaan variabel penelitian yang penulis gunakan hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

#### D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



**Sumber:** Tasmin, Sugiharto dan Anwar Sutoyo. 2016. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (2): 137

Parayuku. A. 2013. *Pengaruh Layanan Kelompok dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMKS 45 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Retrieved From <http://lppm.ikipmataram.ac.id>

**Keterangan :**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas menggambarkan adanya hubungan antara variabel X (dinamika kelompok) dan variabel Y (keberhasilan layanan bimbingan kelompok). Pada dinamika kelompok meliputi: Hubungan dinamis antar anggota kelompok, memusatkan diri pada tujuan yang dicapai, kesediaan dalam menerima anggota serta menghargai pendapat teman, selanjutnya pada keberhasilan layanan bimbingan kelompok, dilihat dari segi hasil dan proses. Maka indikator yang terdapat dalam dinamika kelompok dan keberhasilan layanan bimbingan kelompok ini nantinya yang akan melihat hubungan antara dua variabel tersebut.

**E. Hipotesis**

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok
- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang signifikan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban?

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban. Selanjutnya, waktu penelitian ini dilaksanakan tiga bulan November Tahun 2017 sampai Januari Tahun 2018.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), yaitu peneliti melakukan sendiri pengumpulan data informasi, yang selanjutnya melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis atau memformulasikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Hallen, 2006: 5)

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian korelasional. Menurut Gay dalam Sukardi penelitian korelasi adalah “*Corelational research is a research study that involves colleting data in order to determine whether and to what degree a relationship exist between two or more quantifiable variables* (Sukardi: 2013). Penelitian korelasi ini

tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisa statistik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian menurut Arikunto (dalam Suwidang. 2011: 59). Menurut Sugiyono populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono. 2010: 80) berdasarkan sasaran dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang menunjang keberhasilan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Lareh Sago Halaban kelas XI yang berjumlah 8 lokal dengan jumlah 263 siswa.

Alasan penulis mengambil populasi kelas XI, berdasarkan wawancara dengan guru BK, bahwa kelas XI inilah yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok di waktu kelas X kemaren. Bukan berarti kelas XII belum mendapatkan layanan, tetapi berhubungan kelas XII mempersiapkan diri untuk ujian kelulusan, menghadapi ujian-ujian

persiapan UN. Maka untuk menghindari kendala-kendala dalam penelitian maka penulis mengambil populasi dalam penelitiannya kelas XI.

**Tabel III. 1**  
**Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**Sebagai Populasi Penelitian**

No	Populasi	
	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	33
2	XI IPA 2	34
3	XI IPA 3	33
4	XI IPA 4	33
5	XI IPS 1	32
6	XI IPS 2	33
7	XI IPS 3	33
8	XI IPS 4	32
<b>JUMLAH</b>		263

*Sumber: Guru BK SMA N 1 Lareh Sago Halaban*

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sukardi dalam Dimiyati “memberikan pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah populasi yang akan diambil data-datanya. Sebagian dari jumlah populasi yang akan diambil atau dipilih sebagai sumber data disebut sampel atau cuplikan (Dimiyati, 2013: 56). Dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian kecil atau perwakilan dari populasi yang akan diambil sumber datanya. Suharsimi Arikunto (dalam Dimiyati. 2013: 58) menyatakan bahwa “Apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Karena

populasinya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian yaitu membuat kertas kecil sebanyak jumlah lokal, masing-masing kertas mewakili satu lokal, kemudian kertas itu digulung kemudian diambil secara acak, sehingga kertas yang terambil merupakan subjek sampel penelitian. Siswa yang dijadikan sampel adalah kelas XI. IPS 4 dan XI IPA 3 jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 66 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Kelas XI SMA N 1 Lareh Sago Halaban**  
**Sebagai Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI. IPS 4	30 Orang
2	XI. IPA 3	28 Orang
<b>Total</b>		<b>58 Orang</b>

### 3. Pengembangan Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan dapat di percaya atau tidak.

#### a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.

Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu "(a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaiannya dengan

*constructnya* dan (c) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/mengukur hal yang sama.

- 1) Validitas Isi, validitas yang dilakukan dengan langkah menelaah dan revisi butir pernyataan/pertanyaan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) para penelaah.
- 2) Validitas *Construct*, merupakan “Konsep atau rekaan yang disusun menurut pandangan seseorang, seperti ketelitian, intelegensi, kreativitas, dan sebagainya.” Menurut Sukardi “Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara.” (2010: 121).
- 3) Validitas Kriteria, berkenaan dengan tingkat ketetapan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah standar. (Sumadi. 2011: 61)

Pada penelitian ini penulis menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan penulis teliti. Kisi-kisi tersebut memuat variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah item. Menurut Arikunto “Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah penulis untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan item.” (2010: 205). Dapat dipahami bahwa kisi-kisi dapat memperjelas dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrumen yang digunakan. Berikut adalah kisi-kisi angket dinamika kelompok dan keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel III.3**  
**Kisi- Kisi Instrumen Dinamika Kelompok (Varibel X)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Dinamika Kelompok	Interaksi kelompok	a. Hubungan yang dinamis antar anggota kelompok	34, 26	28, 21	4
		b. Memusatkan diri pada tujuan kelompok	31, 13	8, 4	4
		c. Kesiediaan menerima orang lain	1, 9	11, 18	4
		d. Menghargai pendapat teman	33, 2	23, 30	4
		e. Saling membantu	10, 17	14, 6	4
	Kepemimpinan	a. Memberikan bantuan dan arahan dalam kelompok	15, 32	20, 35	4
		b. Memusatkan perhatian	3, 27	12, 22	4
		c. Umpan balik atau pemberian tanggapan	29, 24	16, 5	4
		d. Tanggung jawab pemimpin kelompok dan kerjasama	19, 25	7, 36	4
<b>Jumlah</b>					<b>36</b>

**Sumber :** Tasmin, Sugiharto dan Anwar Sutoyo. 2016. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (2): 137

**TABEL III.4**  
**Kisi- Kisi Instrumen Keberhasilan Bimbingan Kelompok**  
**(Variabel Y)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok	Dari segi hasil	a. Masalah yang dibahas terpecahkan	3, 11	10, 33	4
		b. Keputusan yang diperoleh terealisasi	18, 35	16, 15	4
		c. Waktu tidak diperpanjang	2, 22	5, 20	4
		d. Dapat menerima keputusan akhir	6, 25	13, 28	4
	Segi proses	a. Pertentangan dalam kelompok dapat diatasi	9, 26	17, 24	4
		b. Ikut dalam berpendapat	1, 7	4, 32	4
		c. Saling bekerja sama	36, 23	21, 30	4
		d. Membentuk keterampilan dalam komunikasi	12, 14	29, 31	4
		e. Melatih Emosional	19, 34	8, 27	4
<b>Jumlah</b>					<b>36</b>

**Sumber** :Parayuku. A. 2013. Pengaruh Layanan Kelompok dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMKS 45 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2013/2014. Retrieved From <http://lppm.ikipmataram.ac.id>

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli.

Dalam melakukan uji validitas konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitunya Bapak Dr. Irman.,S.Ag.,M.Pd. Penulis melakukannya sebanyak 2 kali, hasil validasi pertama yaitu valid dengan perbaikan, kemudian setelah diperbaiki maka semuanya valid dan siap untuk dilakukan uji coba.

Adapun hasil uji validitas instrumen dinamika kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL III. 5**  
**Hasil Validasi Instrumen Dinamika Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
4	Valid setelah revisi	22	Valid tanpa revisi
5	Valid setelah revisi	23	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	24	Valid setelah revisi
7	Valid tanpa revisi	25	Valid setelah revisi
8	Valid setelah revisi	26	Valid setelah revisi
9	Valid tanpa revisi	27	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	28	Valid tanpa revisi

11	Valid tanpa revisi	29	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
13	Valid setelah revisi	31	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	32	Valid tanpa revisi
15	Valid tanpa revisi	33	Valid tanpa revisi
16	Valid tanpa revisi	35	Valid tanpa revisi
17	Valid tanpa revisi	36	Valid tanpa revisi
18	Valid tanpa revisi		

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat dipahami bahwa instrument Dinamika Kelompok siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban memiliki 36 item, 29 item diantaranya valid tanpa revisi dan 7 item lagi valid setelah revisi.

**TABEL III. 6**  
**Hasil Validitas Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid setelah revisi	19	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
4	Valid setelah revisi	22	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	23	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	24	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	27	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	28	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	29	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi

13	Valid setelah revisi	31	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	32	Valid tanpa revisi
15	Valid setelah revisi	33	Valid tanpa revisi
16	Valid tanpa revisi	35	Valid tanpa revisi
17	Valid setelah revisi	36	Valid setelah revisi
18	Valid tanpa revisi		

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat dipahami bahwa instrumen Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban memiliki 36 item, 30 item valid tanpa revisi, dan 6 item valid setelah revisi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini penulis memakai skala sikap. Bentuk skala sikap yang digunakan yaitu skala likert. Penyebaran skala likert ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai keberhasilan bimbingan kelompok dengan pergerakan dinamika kelompok di dalam bimbingan kelompok. Menurut (Noor, 2011: 128)

Skala Likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Dalam pembuatan skala Likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isi atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.

Berdasarkan kutipan di atas maka skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Dalam skala likert ini nantinya dibuat pernyataan yang nanti akan di pilih berdasarkan kategori jawaban yang tersedia, nantinya jawaban setiap item instrumen itu menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi sangat positif atau negatif.

**Tabel III. 7**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang- kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak pernah (TP)	1	5

Dalam penyusunan intrumen ini untuk mempermudah pengukuran yang dilakukan maka peneliti merancang kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Instrumen pengumpulan data adalah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. (Arikunto, 2005: 101).

Berdasarkan pendapat di atas jadi kisi-kisi merupakan gambaran yang nantinya dijadikan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan yang nantinya akan diukur berdasarkan indikator yang akan diukur.

Untuk mengetahui skor dinamika kelompok siswa dengan jumlah sebagai berikut :

Skor maksimum = Jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum = Jumlah item x skor terendah

Rentang skor = Skor tertinggi – skor terendah

Panjang kelas interval = Rentang skor : jumlah kategori  
 Klasifikasi skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

Skor maksimum :  $5 \times 36 = 180$   
 Skor minimum :  $1 \times 36 = 36$   
 Rentang Skor :  $180 - 36 = 144$   
 Panjang kelas interval :  $144 : 5 = 29$

**Tabel III.8**  
**Rentang Skor Dinamika Kelompok Siswa**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	156- 185	Sangat baik
2	126- 155	Baik
3	96- 125	Sedang
4	66- 95	Tidak baik
5	36- 65	Sangat tidak baik

**Tabel III. 9**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang- kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak pernah (TP)	1	5

Mengetahui skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban dengan jumlah sebagai berikut :

Skor maksimum = Jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum = Jumlah item x skor terendah

Rentang skor = Skor tertinggi – skor terendah

Panjang kelas interval = Rentang skor : jumlah kategori

Klasifikasi skor untuk melihat tingkat keberhasilan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban adalah sebagai berikut:

Skor maksimum :  $5 \times 36 = 180$

Skor minimum :  $1 \times 36 = 36$

Rentang Skor :  $180 - 36 = 144$

Panjang kelas interval :  $144 : 5 = 29$

**Tabel III.10**  
**Rentang Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok Siswa di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	156- 185	Sangat berhasil
2	126- 155	Berhasil
3	96- 125	Sedang
4	66- 95	Tidak berhasil
5	36- 65	Sangat Tidak berhasil

Pada penelitian ini, bertujuan untuk melihat korelasi antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen, yang peneliti susun dari 18 indikator yang terdiri dari 72 item, 36 item untuk mengukur variabel X dan 36 item untuk variabel Y. Tujuan ini

adalah untuk melihat korelasi antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasional. Menurut Margono “apabila ingin menetapkan hubungan antara pasangan skor dari sebaran skor yang berbeda dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dua pasangan tersebut maka menggunakan teknik korelasional”

Tahap-tahap dalam menganalisa data untuk mencari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis

b) Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat

$H_a$  : terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh sago Halaban

$H_0$  : tidak terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh sago Halaban

Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistic

$H_a$  :  $r \neq 0$

$H_0$  :  $r = 0$

b) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi produk momen

c) Mencari rhitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong.

d) Melihat suatu kekuatan hubungan antar variabel dapat dicari melalui indeks koefisien korelasi. Indeks ini bisa dihitung melalui teknik korelasi Produk Momen dari Karl Pearson dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X.Y) - (\sum X) \cdot \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi dua variabel

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

- d) Menguji signifikansi dengan membandingkan hasil jumlah r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 1% atau 5%.

Untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel III. 11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>N</b>	<b>Besarnya “r” Product Moment (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>Interprestasi</b>
1	0,00 -0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara X dan

		variabel Y)
2	0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
3	0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
4	0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
5	0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

e) Membuat kesimpulan.

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Data tentang hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban ini, diperoleh dengan cara penyebaran instrumen berupa skala yaitu Skala Likert kepada siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban kelas XI.

Penulis mengambil sampel sebanyak 58 siswa . Penarikan sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi. Berdasarkan sampel sebanyak 58 siswa maka akan diperoleh data dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMA N 1 Lareh Sago Halaban digunakan rumus “r” *Product Moment*.

Adapun tahap-tahapnya adalah data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kesalahan data, kemudian data yang telah diseleksi dikelompokkan sesuai dengan aspek permasalahan yang diteliti. Skala yang telah diisi oleh siswa dihitung perolehan skor dari setiap pernyataan yang ada. Cara perhitungan skor ini dilakukan dengan melihat jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang diberikan.

## A. Deskripsi Data

### 1. Data Dinamika Kelompok

Data tentang dinamika kelompok diperoleh dengan menyebarkan angket dinamika kelompok kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok sebagai berikut:

Skor maksimum :  $5 \times 36 = 180$

Skor minimum :  $1 \times 36 = 36$

Rentang skor :  $180 - 36 = 144$

Panjang kelas interval :  $144 : 5 = 29$

**Tabel IV. 1**  
**Klasifikasi Skor Dinamika Kelompok**  
**dalam Layanan Bimbingan Kelompok**  
**SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**N= 58**

No	Rentang Skor	Kategori
1	156-184	Sangat baik
2	126-155	Baik
3	96-125	Sedang
4	66-95	Tidak baik
5	36-65	Sangat tidak baik

**Tabel IV. 2**  
**Tingkat Skor Dinamika Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**N= 58**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AS	129	Baik
2	SHF	147	Baik
3	AYNP	123	Sedang
4	ADP	130	Baik
5	AY	144	Baik
6	BK	117	Sedang
7	BL	132	Baik
8	DS	123	Sedang

9	DIP	119	Sedang
10	ES	115	Sedang
11	FA	141	Baik
12	FM	132	Baik
13	FD	124	Sedang
14	HP	130	Baik
15	INS	121	Sedang
16	IM	137	Baik
17	MA	133	Baik
18	MAK	112	Sedang
19	MM	136	Baik
20	NC	124	Sedang
21	NH	115	Sedang
22	OFD	118	Sedang
23	PDP	140	Baik
24	RSD	127	Baik
25	RWS	125	Sedang
26	SF	113	Sedang
27	SLR	114	Sedang
28	VAD	113	Sedang
29	WSF	139	Baik
30	YP	122	Sedang
31	NZ	148	Baik
32	QA	122	Sedang
33	FR	125	Sedang
34	GNG	132	Baik
35	TC	155	Baik
36	KS	149	Baik
37	HB	128	Baik
38	SDR	112	Sedang
39	SRJ	150	Baik
40	SR	124	Sedang
41	ARZ	138	Baik
42	PO	116	Sedang
43	ML	129	Sedang
44	RY	143	Baik
45	HK	107	Sedang
46	LU	111	Sedang
47	AFR	139	Baik
48	MG	138	Baik
49	MFI	128	Baik

50	FD	146	Baik
51	HF	115	Sedang
52	PA	131	Baik
53	RS	143	Baik
54	RFS	125	Sedang
55	AY	137	Baik
56	SL	158	Sangat baik
57	SEM	120	Sedang
58	FA	143	Baik

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, maka dapat diketahui, tingkat skor dinamika kelompok dari 58 responden penelitian, 30 orang siswa berada pada kategori baik, 27 orang siswa pada kategori sedang, 1 orang di kategori sangat baik dan tidak ada pada kategori tidak baik an sangat tidak baik. Jadi pada dasarnya dinamika kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaaban “**Baik**”. Dilihat berdasarkan frekuensi dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok pada kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Frekuensi Dinamika Kelompok dalam**  
**Layanan Bimbingan Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**N=58**

No	Interval	Kategori	f	%
1	156-184	Sangat baik	1	1,72 %
2	126-155	Baik	30	51,7%
3	96-125	Sedang	27	46,5%
4	66-95	Tidak baik	0	0%
5	36-65	Sangat tidak baik	0	0%

**Interpretasi:**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dinamika kelompok layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 1 orang menyatakan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok pada kategori sangat baik (1, 72%), dan sebagian besar siswa menyatakan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan

kelompok yaitu 30 orang siswa pada kategori baik (51,7%), dan 27 orang siswa menyatakan bahwa dinamika kelompok berada pada kategori sedang (46,5%), selanjutnya tidak ada siswa berada pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban secara keseluruhan berada pada kategori baik (51,7%).

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 2 hal yang menjadi sub variabel dan 9 jadi indikator yaitu:

### 1) Sub Variabel Interaksi Kelompok

#### a. Hubungan Dinamis Antar Anggota Kelompok

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator hubungan dinamis antar anggota kelompok yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV. 4**  
**Kategori Skor Dinamika Kelompok Pada Indikator**  
**Hubungan Dinamis Antar Anggota Kelompok**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	16	Baik
2	SHF	13	Sedang
3	AYNP	14	Sedang
4	ADP	15	Sedang
5	AY	14	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	13	Sedang
8	DS	12	Sedang
9	DIP	11	Tidak Baik
10	ES	10	Tidak Baik
11	FA	17	Baik
12	FM	12	Sedang
13	FD	10	Tidak Baik
14	HP	12	Sedang
15	INS	12	Sedang
16	IM	16	Baik
17	MA	12	Sedang

18	MAK	10	Tidak Baik
19	MM	13	Sedang
20	NC	11	Tidak Baik
21	NH	12	Sedang
22	OFD	12	Sedang
23	PDP	13	Sedang
24	RSD	13	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	11	Tidak Baik
27	SLR	9	Tidak Baik
28	VAD	9	Tidak Baik
29	WSF	14	Sedang
30	YP	13	Sedang
31	NZ	14	Sedang
32	QA	12	Sedang
33	FR	15	Sedang
34	GNG	14	Sedang
35	TC	17	Baik
36	KS	18	Baik
37	HB	14	Sedang
38	SDR	11	Tidak Baik
39	SRJ	14	Sedang
40	SR	15	Sedang
41	ARZ	14	Sedang
42	PO	11	Tidak Baik
43	ML	11	Tidak Baik
44	RY	14	Sedang
45	HK	13	Sedang
46	LU	13	Sedang
47	AFR	14	Sedang
48	MG	14	Sedang
49	MFI	11	Tidak Baik
50	FD	14	Sedang
51	HF	12	Sedang
52	PA	13	Sedang
53	RS	16	Baik
54	RFS	12	Sedang
55	AY	15	Sedang
56	SL	17	Baik
57	SEM	15	Sedang
58	FA	14	Sedang

<b>JUMLAH</b>	<b>762</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>	<b>13, 13%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator hubungan dinamis antar anggota kelompok di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 762 dengan rata-rata 13, 13%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator hubungan dinamis antar anggota kelompok berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 5**  
**Persentase Dinamika Kelompok Pada Indikator I**  
**n = 58**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	20- 23	Sangat Baik	0	0
2	16- 19	Baik	7	12, 06%
3	12- 15	Sedang	39	67, 24%
4	8- 11	Tidak Baik	12	20, 68%
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan dinamis antar anggota kelompok dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 7 orang siswa (12, 06%) berada pada kategori baik, 39 orang siswa (67, 24%) berada pada kategori sedang, 12 orang siswa (20,68%) berada pada kategori tidak baik, dan tidak ada (0 %) pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Hubungan Dinamis Antar Anggota Kelompok” dalam dinamika pada layanan bimbingan

kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**b. Memusatkan Diri Pada Tujuan Kelompok**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator memusatkan perhatian pada tujuan kelompok yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut

**Tabel IV. 6**  
**Kategori Skor Memusatkan Perhatian**  
**Pada Tujuan Kelompok**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	AS	15	Sedang
2	SHF	17	Baik
3	AYNP	13	Sedang
4	ADP	19	Baik
5	AY	18	Baik
6	BK	13	Sedang
7	BL	13	Sedang
8	DS	16	Baik
9	DIP	16	Baik
10	ES	15	Sedang
11	FA	14	Sedang
12	FM	17	Baik
13	FD	20	Sangat Baik
14	HP	15	Sedang
15	INS	12	Sedang
16	IM	15	Sedang
17	MA	16	Baik
18	MAK	10	Tidak Baik
19	MM	15	Sedang
20	NC	18	Baik
21	NH	13	Sedang
22	OFD	15	Sedang
23	PDP	20	Sangat Baik

24	RSD	15	Sedang
25	RWS	15	Sedang
26	SF	15	Sedang
27	SLR	12	Sedang
28	VAD	13	Sedang
29	WSF	15	Sedang
30	YP	13	Sedang
31	NZ	20	Sangat Baik
32	QA	16	Baik
33	FR	17	Baik
34	GNG	17	Baik
35	TC	18	Baik
36	KS	18	Baik
37	HB	17	Baik
38	SDR	13	Sedang
39	SRJ	17	Baik
40	SR	16	Baik
41	ARZ	17	Baik
42	PO	13	Sedang
43	ML	15	Sedang
44	RY	19	Baik
45	HK	12	Sedang
46	LU	14	Sedang
47	AFR	18	Baik
48	MG	14	Sedang
49	MFI	14	Sedang
50	FD	17	Baik
51	HF	14	Sedang
52	PA	19	Baik
53	RS	16	Baik
54	RFS	15	Sedang
55	AY	18	Baik
56	SL	19	Baik
57	SEM	13	Sedang
58	FA	20	Sangat Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>909</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>15,7%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator memusatkan perhatian pada tujuan kelompok di atas bahwa dari 58 orang yang

menjadi sampel penelitian terdapat total skor 909 dengan rata-rata 15,7%, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator memusatkan perhatian pada tujuan kelompok pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 7**  
**Persentase Dinamika Kelompok Pada Indikator II**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	4	7%
2	16- 19	Baik	24	41,37%
3	12- 15	Sedang	29	50%
4	8- 11	Tidak Baik	1	1,72
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa memusatkan perhatian pada tujuan kelompok dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 4 orang siswa (7%) berada pada kategori sangat baik, 24 orang siswa (41,37%) berada pada kategori baik, 29 orang siswa (50%) berada pada kategori sedang, dan 1 orang siswa (1,72%) pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “memusatkan perhatian pada tujuan bimbingan kelompok” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**c. Kesediaan Menerima Orang Lain**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator kesediaan menerima orang lain yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Kategori Skor Kesediaan Menerima Orang Lain**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	13	Sedang
2	SHF	18	Baik
3	AYNP	12	Sedang
4	ADP	14	Sedang
5	AY	15	Sedang
6	BK	14	Sedang
7	BL	13	Sedang
8	DS	12	Sedang
9	DIP	15	Sedang
10	ES	14	Sedang
11	FA	15	Sedang
12	FM	16	Baik
13	FD	13	Sedang
14	HP	12	Sedang
15	INS	14	Sedang
16	IM	16	Baik
17	MA	15	Sedang
18	MAK	16	Sedang
19	MM	13	Sedang
20	NC	11	Tidak Baik
21	NH	12	Sedang
22	OFD	13	Sedang
23	PDP	14	Sedang
24	RSD	11	Sedang
25	RWS	11	Sedang
26	SF	10	Tidak Baik
27	SLR	13	Sedang
28	VAD	13	Sedang
29	WSF	13	Sedang
30	YP	15	Sedang
31	NZ	15	Sedang

32	QA	9	Tidak Baik
33	FR	11	Tidak Baik
34	GNG	11	Tidak Baik
35	TC	17	Baik
36	KS	13	Sedang
37	HB	14	Sedang
38	SDR	11	Tidak Baik
39	SRJ	15	Sedang
40	SR	12	Sedang
41	ARZ	9	Tidak Baik
42	PO	11	Tidak Baik
43	ML	14	Sedang
44	RY	13	Sedang
45	HK	11	Tidak Baik
46	LU	11	Tidak Baik
47	AFR	14	Sedang
48	MG	15	Sedang
49	MFI	14	Sedang
50	FD	16	Baik
51	HF	11	Tidak Baik
52	PA	12	Sedang
53	RS	13	Sedang
54	RFS	12	Sedang
55	AY	11	Tidak Baik
56	SL	14	Sedang
57	SEM	12	Sedang
58	FA	14	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>761</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>13, 12%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator kesediaan menerima orang lain di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 761 dengan rata-rata 13,12% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator kesediaan menerima orang lain pada kategori **sedang**.

Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 9**  
**Persentase Dinamika Kelompok Pada Indikator III**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	0	0
2	16- 19	Baik	5	8,62%
3	12- 15	Sedang	41	70,68%
4	8- 11	Tidak Baik	12	20,68%
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa memusatkan perhatian pada tujuan kelompok dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 5 orang siswa (8,62%) berada pada kategori baik, 41 orang siswa (70,68%) berada pada kategori sedang, 12 orang siswa (20,68%) berada pada kategori tidak baik, dan tidak ada (0 %) pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “kesediaan menerima orang lain” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

#### **d. Menghargai Pendapat Teman**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok, pada indikator kesediaan menerima orang lain yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV. 10**  
**Kategori Skor Menghargai Pendapat Teman**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	AS	15	Sedang
2	SHF	16	Baik
3	AYNP	14	Sedang
4	ADP	14	Sedang
5	AY	17	Baik
6	BK	16	Baik
7	BL	16	Baik
8	DS	17	Baik
9	DIP	16	Baik
10	ES	12	Sedang
11	FA	16	Baik
12	FM	18	Baik
13	FD	16	Baik
14	HP	19	Baik
15	INS	16	Baik
16	IM	16	Baik
17	MA	16	Baik
18	MAK	17	Baik
19	MM	15	Sedang
20	NC	18	Baik
21	NH	15	Sedang
22	OFD	15	Sedang
23	PDP	18	Baik
24	RSD	16	Baik
25	RWS	14	Sedang
26	SF	13	Sedang
27	SLR	13	Sedang
28	VAD	17	Baik
29	WSF	20	Sangat Baik
30	YP	15	Sedang
31	NZ	19	Baik
32	QA	18	Baik
33	FR	19	Baik
34	GNG	16	Baik
35	TC	17	Baik

36	KS	18	Baik
37	HB	15	Sedang
38	SDR	14	Sedang
39	SRJ	20	Sangat Baik
40	SR	17	Baik
41	ARZ	18	Baik
42	PO	15	Sedang
43	ML	16	Baik
44	RY	16	Baik
45	HK	15	Sedang
46	LU	13	Sedang
47	AFR	16	Baik
48	MG	18	Baik
49	MFI	17	Baik
50	FD	18	Baik
51	HF	14	Baik
52	PA	18	Baik
53	RS	19	Baik
54	RFS	17	Baik
55	AY	16	Baik
56	SL	19	Baik
57	SEM	16	Baik
58	FA	18	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>948</b>	<b>BAIK</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>16,34%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator kesediaan menghargai pendapat teman di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 948 dengan rata-rata 16,34% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator kesediaan menerima orang lain pada kategori **baik**.

Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 11**  
**Persentase Dinamika Kelompok**  
**Pada Indikator IV**  
**n=58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	2	3,44%
2	16- 19	Baik	40	69%
3	12- 15	Sedang	16	27,58%
4	8- 11	Tidak Baik	0	0
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator menghargai pendapat teman dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 2 orang siswa (3,44%) berada pada kategori sangat baik, 40 orang siswa (69%) berada pada kategori baik, 16 orang siswa (27,58%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0 %) pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “menghargai pendapat teman” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **baik**.

**e. Saling Membantu**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok, pada indikator saling membantu yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV. 12**  
**Skor Saling Membantu**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	12	Sedang
2	SHF	18	Baik

3	AYNP	12	Sedang
4	ADP	16	Baik
5	AY	16	Baik
6	BK	12	Sedang
7	BL	14	Sedang
8	DS	14	Sedang
9	DIP	9	Tidak Baik
10	ES	13	Sedang
11	FA	13	Sedang
12	FM	13	Sedang
13	FD	14	Sedang
14	HP	15	Sedang
15	INS	18	Baik
16	IM	14	Sedang
17	MA	15	Sedang
18	MAK	11	Tidak Baik
19	MM	13	Sedang
20	NC	11	Tidak Baik
21	NH	12	Sedang
22	OFD	13	Sedang
23	PDP	16	Baik
24	RSD	14	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	13	Sedang
27	SLR	12	Sedang
28	VAD	14	Sedang
29	WSF	15	Sedang
30	YP	11	Tidak Baik
31	NZ	15	Sedang
32	QA	13	Sedang
33	FR	12	Sedang
34	GNG	14	Sedang
35	TC	19	Baik
36	KS	16	Baik
37	HB	13	Sedang
38	SDR	12	Sedang
39	SRJ	13	Sedang
40	SR	13	Sedang
41	ARZ	13	Sedang
42	PO	13	Sedang
43	ML	14	Sedang

44	RY	15	Sedang
45	HK	11	Tidak Baik
46	LU	13	Sedang
47	AFR	14	Sedang
48	MG	15	Sedang
49	MFI	15	Sedang
50	FD	15	Sedang
51	HF	12	Sedang
52	PA	13	Sedang
53	RS	13	Sedang
54	RFS	13	Sedang
55	AY	17	Baik
56	SL	17	Baik
57	SEM	12	Sedang
58	FA	15	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>797</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>13,74%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator saling membantu di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 797 dengan rata-rata 13,74 % hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel interaksi kelompok pada indikator kesediaan menerima orang lain pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 13**  
**Persentase Dinamika Kelompok Pada Indikator V**  
**n=58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	0	0
2	16- 19	Baik	9	15,51%
3	12- 15	Sedang	45	77,58%
4	8- 11	Tidak Baik	5	8,62%

5	4-7	Sangat Tidak Baik	0	0
---	-----	-------------------	---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator saling membantu dalam dinamika kelompok SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 9 orang siswa (15,51%) berada pada kategori baik, 45 orang siswa (77,58%) berada pada kategori sedang, 5 orang siswa (8,62%) berada pada kategori tidak baik, dan tidak ada (0 %) pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “saling membantu” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

## 2) Sub Varibel Kepemimpinan

### a. Memberikan Bantuan dan Arahan dalam Kelompok

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan, pada indikator memberikan bantuan dan arahan dalam kelompok yang dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 14**  
**Kategori Skor Memberikan Bantuan dan Arahan dalam**  
**Kelompok Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	13	Sedang
2	SHF	15	Sedang
3	AYNP	15	Sedang
4	ADP	15	Sedang
5	AY	15	Sedang
6	BK	13	Sedang
7	BL	17	Baik
8	DS	12	Sedang
9	DIP	10	Tidak baik
10	ES	14	Sedang
11	FA	19	Baik

12	FM	14	Sedang
13	FD	10	Tidak baik
14	HP	13	Sedang
15	INS	13	Sedang
16	IM	16	Baik
17	MA	14	Sedang
18	MAK	11	Tidak baik
19	MM	18	Baik
20	NC	12	Sedang
21	NH	14	Sedang
22	OFD	12	Sedang
23	PDP	13	Sedang
24	RSD	15	Sedang
25	RWS	17	Baik
26	SF	12	Sedang
27	SLR	14	Sedang
28	VAD	11	Tidak baik
29	WSF	14	Sedang
30	YP	15	Sedang
31	NZ	17	Baik
32	QA	14	Sedang
33	FR	13	Sedang
34	GNG	16	Baik
35	TC	19	Baik
36	KS	16	Baik
37	HB	15	Sedang
38	SDR	13	Sedang
39	SRJ	17	Baik
40	SR	12	Sedang
41	ARZ	20	Sangat baik
42	PO	13	Sedang
43	ML	15	Sedang
44	RY	19	Baik
45	HK	11	Tidak baik
46	LU	12	Sedang
47	AFR	15	Sedang
48	MG	15	Sedang
49	MFI	14	Sedang
50	FD	17	Baik
51	HF	14	Sedang
52	PA	14	Sedang

53	RS	19	Baik
54	RFS	16	Baik
55	AY	14	Sedang
56	SL	18	Baik
57	SEM	12	Sedang
58	FA	16	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>842</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,51%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan pada indikator memberikan bantuan dan arahan dalam kelompok di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 842 dengan rata-rata 14,51% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel kepemimpinan pada indikator memberikan bantuan dan arahan dalam kelompok pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 15**  
**Persentase Dinamika Kelompok**  
**Pada Indikator VI**  
**n=58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	1	1,72%
2	16- 19	Baik	16	27,58%
3	12- 15	Sedang	36	62,06%
4	8- 11	Tidak Baik	5	8,62%
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator memberikan bantuan dan arahan dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 16 orang siswa (27,58%) berada pada kategori baik, 36 orang siswa

(62,06%) berada pada kategori sedang, 5 orang siswa 8,62%) berada pada kategori tidak baik , dan 1orang siswa (1,72 %) pada kategori sangat baik dan tidak ada (0%) sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “memberikan bantuan dan arahan dalam kelompok” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**b. Memusatkan Perhatian**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan, pada indikator memusatkan perhatian yang dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 16**  
**Kategori Skor Memusatkan Perhatian**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	AS	17	Baik
2	SHF	18	Baik
3	AYNP	14	Sedang
4	ADP	13	Sedang
5	AY	16	Baik
6	BK	14	Sedang
7	BL	14	Sedang
8	DS	14	Sedang
9	DIP	16	Baik
10	ES	12	Sedang
11	FA	16	Baik
12	FM	15	Sedang
13	FD	17	Baik
14	HP	14	Sedang
15	INS	13	Sedang
16	IM	16	Baik
17	MA	18	Baik
18	MAK	14	Sedang

19	MM	16	Baik
20	NC	15	Baik
21	NH	13	Sedang
22	OFD	14	Sedang
23	PDP	18	Baik
24	RSD	15	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	14	Sedang
27	SLR	13	Sedang
28	VAD	14	Sedang
29	WSF	15	Sedang
30	YP	16	Baik
31	NZ	18	Baik
32	QA	18	Baik
33	FR	15	Sedang
34	GNG	17	Baik
35	TC	14	Sedang
36	KS	16	Baik
37	HB	16	Baik
38	SDR	13	Sedang
39	SRJ	19	Baik
40	SR	14	Sedang
41	ARZ	14	Sedang
42	PO	14	Sedang
43	ML	16	Baik
44	RY	18	Baik
45	HK	11	Tidak baik
46	LU	12	Sedang
47	AFR	13	Sedang
48	MG	16	Baik
49	MFI	16	Baik
50	FD	18	Baik
51	HF	12	Sedang
52	PA	16	Baik
53	RS	14	Sedang
54	RFS	14	Sedang
55	AY	17	Baik
56	SL	16	Baik
57	SEM	14	Sedang
58	FA	15	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>874</b>	<b>SEDANG</b>

<b>RATA- RATA</b>	<b>15,06%</b>	
-------------------	---------------	--

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan pada indikator memusatkan perhatian di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 874 dengan rata-rata 15,06% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok dalam SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel kepemimpinan pada indikator memusatkan perhatian pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.17**  
**Persentase Dinamika Kelompok**  
**Pada Indikator VII**  
**n=58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	0	0
2	16- 19	Baik	26	44,82%
3	12- 15	Sedang	31	53,44%
4	8- 11	Tidak Baik	1	1,72%
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator memusatkan perhatian dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 26 orang siswa (44,82%) berada pada kategori baik, 31 orang siswa (53,44%) berada pada kategori sedang, 1 orang siswa (1,72%) berada pada kategori tidak baik, dan tidak ada (0 %) pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “memusatkan perhatian” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**c. Umpan Balik atau Pemberian Tanggapan**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan, pada indikator umpan balik atau pemberian tanggapan yang dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 18**  
**Kategori Skor Umpan Balik atau Pemberian Tanggapan**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	14	Sedang
2	SHF	16	Baik
3	AYNP	17	Baik
4	ADP	13	Sedang
5	AY	16	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	17	Baik
8	DS	14	Sedang
9	DIP	14	Sedang
10	ES	11	Tidak baik
11	FA	14	Sedang
12	FM	12	Sedang
13	FD	15	Sedang
14	HP	15	Sedang
15	INS	15	Sedang
16	IM	13	Sedang
17	MA	14	Sedang
18	MAK	14	Sedang
19	MM	18	Baik
20	NC	16	Baik
21	NH	13	Sedang
22	OFD	14	Sedang
23	PDP	16	Baik
24	RSD	15	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	13	Sedang
27	SLR	16	Baik
28	VAD	10	Tidak baik

29	WSF	17	Baik
30	YP	13	Sedang
31	NZ	17	Baik
32	QA	8	Tidak baik
33	FR	13	Sedang
34	GNG	14	Sedang
35	TC	19	Baik
36	KS	18	Baik
37	HB	13	Sedang
38	SDR	12	Sedang
39	SRJ	19	Baik
40	SR	13	Sedang
41	ARZ	18	Baik
42	PO	15	Sedang
43	ML	15	Sedang
44	RY	16	Baik
45	HK	13	Sedang
46	LU	11	Tidak baik
47	AFR	20	Sangat baik
48	MG	17	Baik
49	MFI	15	Sedang
50	FD	16	Baik
51	HF	14	Sedang
52	PA	15	Sedang
53	RS	18	Baik
54	RFS	13	Sedang
55	AY	15	Sedang
56	SL	20	Sangat baik
57	SEM	17	Baik
58	FA	17	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>862</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,86%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan pada indikator umpan balik atau pemberian tanggapan di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 862 dengan rata-rata 14,86% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok dalam

SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel kepemimpinan pada indikator umpan balik atau pemberian tanggapan pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel IV. 19**  
**Persentase Dinamika Kelompok**  
**Pada Indikator VIII**  
**n=58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	2	3,44%
2	16- 19	Baik	19	37,75%
3	12- 15	Sedang	33	56,89%
4	8- 11	Tidak Baik	4	6,89%
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator umpan balik atau pemberian tanggapan dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 19 orang siswa (37,75%) berada pada kategori baik, 33 orang siswa (56,89%) berada pada kategori sedang, 4 orang siswa (6,89%) berada pada kategori tidak baik, dan 2 orang siswa (3,44 %) pada kategori sangat baik dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “umpan balik atau pemberian tanggapan” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

#### **d. Tanggung Jawab Pemimpin dan Kerjasama**

Kategori skor untuk melihat tingkat dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan, pada indikator tanggung jawab pemimpin kelompok dan kerjasama yang dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 20**  
**Skor Tanggung Jawab Pemimpin dan Kerjasama**  
**Pada Dinamika Kelompok**  
**n= 58**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	AS	14	Sedang
2	SHF	16	Baik
3	AYNP	12	Sedang
4	ADP	11	Tidak baik
5	AY	17	Baik
6	BK	11	Tidak baik
7	BL	15	Sedang
8	DS	12	Sedang
9	DIP	12	Sedang
10	ES	14	Sedang
11	FA	17	Baik
12	FM	15	Sedang
13	FD	9	Tidak baik
14	HP	15	Sedang
15	INS	11	Tidak baik
16	IM	15	Sedang
17	MA	13	Sedang
18	MAK	9	Tidak baik
19	MM	15	Sedang
20	NC	12	Sedang
21	NH	11	Tidak baik
22	OFD	10	Tidak baik
23	PDP	12	Sedang
24	RSD	13	Sedang
25	RWS	12	Sedang
26	SF	12	Sedang
27	SLR	12	Sedang
28	VAD	12	Sedang
29	WSF	16	Baik
30	YP	11	Tidak baik
31	NZ	13	Sedang
32	QA	14	Sedang
33	FR	10	Tidak baik
34	GNG	13	Sedang
35	TC	15	Sedang

36	KS	16	Baik
37	HB	11	Tidak baik
38	SDR	13	Sedang
39	SRJ	16	Baik
40	SR	12	Sedang
41	ARZ	15	Sedang
42	PO	11	Tidak baik
43	ML	13	Sedang
44	RY	13	Sedang
45	HK	10	Tidak baik
46	LU	12	Sedang
47	AFR	15	Sedang
48	MG	14	Sedang
49	MFI	12	Sedang
50	FD	15	Sedang
51	HF	12	Sedang
52	PA	11	Tidak baik
53	RS	15	Sedang
54	RFS	13	Sedang
55	AY	14	Sedang
56	SL	18	Baik
57	SEM	9	Tidak baik
58	FA	14	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>755</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>13,01%</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dinamika kelompok pada sub variabel kepemimpinan pada indikator tanggung jawab pemimpin kelompok dan kerjasama di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 755 dengan rata-rata 13,01% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok dalam SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel kepemimpinan pada indikator tanggung jawab pemimpin kelompok dan kerjasama pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 21**  
**Persentase Dinamika Kelompok**  
**Pada Indikator IX**

n=58

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Baik	0	0%
2	16- 19	Baik	7	12,06%
3	12- 15	Sedang	37	63,79%
4	8- 11	Tidak Baik	4	6,89%
5	4- 7	Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator tanggung jawab pemimpin dan kerjasama dalam dinamika kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 7 orang siswa (12,06%) berada pada kategori baik, 37 orang siswa (63,79%) berada pada kategori sedang, 4 orang siswa (6,89%) berada pada kategori tidak baik, dan tidak ada siswa (0 %) pada kategori sangat baik serta pada kategori sangat tidak baik. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “tanggung jawab pemimpin kelompok dan kerjasama” dalam dinamika pada layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

## 2. Data Keberhasilan Bimbingan Kelompok

Data tentang keberhasilan bimbingan kelompok diperoleh dengan menyebarkan angket keberhasilan bimbingan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah disiapkan untuk melihat skor. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat keberhasilan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban sebagai berikut:

Skor maximum	: $5 \times 36 = 180$
Skor minimum	: $1 \times 36 = 36$
Rentang skor	: $180 - 36 = 144$
Panjang kelas interval	: $144 : 5 = 29$

**Tabel IV. 22**  
**Klasifikasi Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**n= 58**

No	Rentang Skor	Kategori
1	156-184	Sangat Berhasil
2	126-155	Berhasil
3	96-125	Sedang
4	66-95	Tidak Berhasil
5	36-65	Sangat Tidak Berhasil

**Tabel IV. 23**  
**Tingkat Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**N= 58**

N O	NAM A	JUMLAH SKOR	KATEEGORI
1	AS	118	Sedang
2	AHS	137	Berhasil
3	AYN	125	Sedang
4	ADP	113	Sedang
5	AYM	127	Berhasil
6	BK	110	Sedang
7	BL	123	Sedang
8	DS	123	Sedang
9	DIP	117	Sedang
10	ES	103	Sedang
11	FA	105	Sedang
12	FM	131	Berhasil
13	FD	131	Berhasil
14	HP	142	Berhasil
15	INS	137	Berhasil
16	IM	135	Berhasil
17	MA	142	Berhasil
18	MAK	110	Sedang
19	MM	134	Berhasil
20	NC	148	Berhasil
21	NH	108	Sedang
22	OFD	123	Sedang
23	PDP	124	Sedang

24	RSD	126	Berhasil
25	RWA	124	Sedang
26	SF	113	Sedang
27	SLR	129	Berhasil
28	VAD	138	Berhasil
29	WSF	139	Berhasil
30	YP	104	Sedang
31	NZ	146	Berhasil
32	QA	127	Berhasil
33	FRD	132	Berhasil
34	GNG	134	Berhasil
35	TC	146	Berhasil
36	KSW	161	Sangat Berhasil
37	HBK	131	Berhasil
38	SDR	124	Sedang
39	SRJ	147	Berhasil
40	SR	134	Berhasil
41	ARZ	140	Berhasil
42	PO	126	Berhasil
43	ML	142	Berhasil
44	RY	151	Berhasil
45	HK	115	Sedang
46	LU	135	Berhasil
47	AFR	121	Berhasil
48	MG	132	Berhasil
49	MFI	129	Berhasil
50	FD	119	Sedang
51	HF	119	Sedang
52	PA	135	Berhasil
53	RS	138	Berhasil
54	RFS	136	Berhasil
55	AY	133	Berhasil
56	SV	98	Sedang
57	SEM	151	Berhasil
58	FA	142	Berhasil

Berdasarkan tabel IV. 23 di atas, maka dapat diketahui, tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok dari 58 responden penelitian, 36 orang siswa berada pada kategori berhasil, 21 orang siswa pada kategori

sedang, 1 orang di kategori sangat berhasil dan tidak ada pada kategori tidak berhasil dan sangat tidak berhasil. Jadi pada dasarnya keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaaban dikatakan “**Berhasil**”.Maka dapat dilihat frekuensi keberhasilan bimbingan kelompok sebagai berikut:

**Tabel IV. 24**  
**Frekuensi Keberhasilan Bimbingan Kelompok**  
**di SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**n=58**

No	Interval	Kategori	f	%
1	156-184	Sangat Berhasil	1	1,72 %
2	126-155	Berhasil	36	62 %
3	96-125	Sedang	21	36,2 %
4	66-95	Tidak Berhasil	0	0%
5	36-65	Sangat Tidak Berhasil	0	0%

**Interpretasi:**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 1 siswa (1, 72 %) berada pada kategori sangat berhasil, 36 siswa (62%) berada pada kategori berhasil, 21 siswa (36, 2%) berada pada kategori sedang, tidak ada siswa (0%) berada pada kategori tidak berhasil dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori sangat tidak berhasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban secara umum berada pada kategori **berhasil**.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebariskan ada 2 hal yang menjadi sub variabel dan 9 jadi indikator yaitu:

**1) Dari Segi Hasil**

**a. Masalah yang Dibahas Terpecahka**

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi hasil, pada

indikator masalah yang dibahas dapat terpecahkan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 25**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Masalah Yang Dibahas Terpecahkan**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	13	Sedang
2	SHF	15	Sedang
3	AYNP	15	Sedang
4	ADP	13	Sedang
5	AY	13	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	12	Sedang
8	DS	13	Sedang
9	DIP	14	Sedang
10	ES	8	Tidak Berhasil
11	FA	14	Sedang
12	FM	16	Berhasil
13	FD	18	Berhasil
14	HP	16	Berhasil
15	INS	13	Sedang
16	IM	15	Sedang
17	MA	16	Berhasil
18	MAK	12	Sedang
19	MM	15	Sedang
20	NC	14	Sedang
21	NH	14	Sedang
22	OFD	13	Sedang
23	PDP	16	Berhasil
24	RSD	13	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	14	Sedang
27	SLR	15	Sedang
28	VAD	17	Berhasil
29	WSF	15	Sedang
30	YP	12	Sedang
31	NZ	14	Sedang
32	QA	17	Berhasil
33	FR	16	Berhasil

34	GNG	13	Sedang
35	TC	14	Sedang
36	KS	19	Berhasil
37	HB	16	Berhasil
38	SDR	14	Sedang
39	SRJ	17	Berhasil
40	SR	15	Sedang
41	ARZ	15	Sedang
42	PO	14	Sedang
43	ML	14	Sedang
44	RY	17	Berhasil
45	HK	12	Sedang
46	LU	16	Berhasil
47	AFR	16	Berhasil
48	MG	14	Sedang
49	MFI	12	Sedang
50	FD	13	Sedang
51	HF	13	Sedang
52	PA	16	Berhasil
53	RS	13	Sedang
54	RFS	16	Berhasil
55	AY	16	Berhasil
56	SL	8	Tidak Berhasil
57	SEM	14	Sedang
58	FA	17	Berhasil
<b>JUMLAH</b>		<b>831</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,32</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi keberhasilan pada indikator masalah dapat terpecahkan di atas bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 831 dengan rata-rata 14,32% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi hasil pada indikator masalah dapat terpecahkan berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 26**

**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan kelompok  
Pada Indikator I  
n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	0	0
2	16- 19	Berhasil	18	31,03%
3	12- 15	Sedang	38	65,51%
4	8- 11	Tidak Berhasil	2	3,44%
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masalah yang dibahas dapat terpecahkan dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 18 orang siswa (31,03%) berada pada kategori berhasil, 38 orang siswa (65, 51%) berada pada kategori sedang, 2 orang siswa (3,44%) berada pada kategori tidak berhasil, dan tidak ada (0 %) pada kategori sangat berhasil dan sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “masalah yang dibahas dapat terpecahkan” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**b. Keputusan yang Diperoleh Terealisasikan**

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi hasil, pada indikator keputusan terealisasikan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 27**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Keputusan yang Diperoleh Terealisasikan**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	16	Berhasil
2	SHF	16	Berhasil
3	AYNP	14	Sedang
4	ADP	11	Tidak Berhasil
5	AY	15	Sedang

6	BK	12	Sedang
7	BL	16	Berhasil
8	DS	15	Sedang
9	DIP	14	Sedang
10	ES	11	Tidak Berhasil
11	FA	10	Tidak Berhasil
12	FM	17	Berhasil
13	FD	15	Sedang
14	HP	19	Berhasil
15	INS	17	Berhasil
16	IM	17	Berhasil
17	MA	18	Berhasil
18	MAK	12	Sedang
19	MM	20	Sangat Berhasil
20	NC	19	Berhasil
21	NH	14	Sedang
22	OFD	15	Sedang
23	PDP	17	Berhasil
24	RSD	14	Sedang
25	RWS	15	Sedang
26	SF	14	Sedang
27	SLR	14	Sedang
28	VAD	17	Berhasil
29	WSF	14	Sedang
30	YP	12	Sedang
31	NZ	20	Sangat Berhasil
32	QA	19	Berhasil
33	FR	18	Berhasil
34	GNG	17	Berhasil
35	TC	20	Sangat Berhasil
36	KS	17	Berhasil
37	HB	17	Berhasil
38	SDR	14	Sedang
39	SRJ	20	Sangat Berhasil
40	SR	16	Berhasil
41	ARZ	18	Berhasil
42	PO	14	Sedang
43	ML	18	Berhasil
44	RY	20	Sangat Berhasil
45	HK	16	Berhasil
46	LU	16	Berhasil

47	AFR	13	Sedang
48	MG	17	Berhasil
49	MFI	18	Berhasil
50	FD	13	Sedang
51	HF	16	Berhasil
52	PA	17	Berhasil
53	RS	15	Sedang
54	RFS	16	Berhasil
55	AY	15	Sedang
56	SL	8	Tidak Berhasil
57	SEM	17	Berhasil
58	FA	17	Berhasil
<b>JUMLAH</b>		<b>912</b>	<b>BERHASIL</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>15,72</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi keberhasilan pada indikator keputusan dapat terealisasi di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 912 dengan rata-rata 15,72% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi hasil pada indikator keputusan yang diperoleh terealisasi berada pada kategori **berhasil**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 28**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator II**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	5	8,62%
2	16- 19	Berhasil	29	50%
3	12- 15	Sedang	20	34,48%
4	8- 11	Tidak Berhasil	4	6,89%
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keputusan yang diperoleh terealisasi dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 5 orang siswa (8,62%) berada pada kategori sangat berhasil, 29 orang siswa (50%) berada pada kategori berhasil, 20 orang siswa (34,48%) berada pada kategori sedang, 4 orang (6,89%) berada pada kategori tidak berhasil dan tidak ada (0 %) pada kategori sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “keputusan dapat terealisasi” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **berhasil**.

**c. Waktu Tidak Diperpanjang**

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi hasil, pada indikator waktu tidak diperpanjang adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 29**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Waktu Tidak Diperpanjang**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	11	Tidak Berhasil
2	SHF	14	Sedang
3	AYNP	12	Sedang
4	ADP	14	Sedang
5	AY	14	Sedang
6	BK	13	Sedang
7	BL	17	Berhasil
8	DS	12	Sedang
9	DIP	13	Sedang
10	ES	12	Sedang
11	FA	11	Tidak Berhasil
12	FM	17	Berhasil
13	FD	14	Sedang
14	HP	16	Berhasil
15	INS	14	Sedang

16	IM	16	Berhasil
17	MA	15	Sedang
18	MAK	12	Sedang
19	MM	16	Berhasil
20	NC	16	Berhasil
21	NH	12	Sedang
22	OFD	12	Sedang
23	PDP	15	Sedang
24	RSD	15	Sedang
25	RWS	13	Sedang
26	SF	10	Tidak Berhasil
27	SLR	12	Sedang
28	VAD	13	Sedang
29	WSF	15	Sedang
30	YP	8	Tidak Berhasil
31	NZ	16	Berhasil
32	QA	13	Sedang
33	FR	12	Sedang
34	GNG	11	Tidak Berhasil
35	TC	12	Sedang
36	KS	18	Berhasil
37	HB	15	Sedang
38	SDR	14	Sedang
39	SRJ	15	Sedang
40	SR	14	Sedang
41	ARZ	16	Berhasil
42	PO	13	Sedang
43	ML	15	Sedang
44	RY	14	Sedang
45	HK	10	Tidak Berhasil
46	LU	15	Sedang
47	AFR	14	Sedang
48	MG	13	Sedang
49	MFI	13	Sedang
50	FD	14	Sedang
51	HF	14	Sedang
52	PA	14	Sedang
53	RS	13	Sedang
54	RFS	14	Sedang
55	AY	14	Sedang
56	SL	15	Sedang

57	SEM	15	Sedang
58	FA	15	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>795</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>13,70</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi keberhasilan pada indikator waktu tidak diperpanjang di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 795 dengan rata-rata 13,70% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi hasil pada indikator waktu tidak diperpanjang berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 30**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator III**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	6	10,34%
2	16- 19	Berhasil	9	15,51%
3	12- 15	Sedang	43	74,13%
4	8- 11	Tidak Berhasil	0	0
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator waktu tidak diperpanjang dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 6 orang siswa (10,34%) berada pada kategori sangat berhasil, 9 orang siswa (15,51%) berada pada kategori berhasil, 43 orang siswa (74,13%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0 %) pada kategori tidak berhasil dan sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “waktu tidak diperpanjang” dalam keberhasilan layanan

bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**d. Dapat Menerima Keputusan Akhir**

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi hasil, pada indikator menerima keputusan akhir adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 31**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Dapat Menerima Keputusan Akhir**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	14	Sedang
2	SHF	14	Sedang
3	AYNP	19	Berhasil
4	ADP	10	Tidak Berhasil
5	AY	13	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	17	Berhasil
8	DS	16	Berhasil
9	DIP	13	Sedang
10	ES	13	Sedang
11	FA	12	Sedang
12	FM	11	Tidak Berhasil
13	FD	14	Sedang
14	HP	18	Berhasil
15	INS	16	Berhasil
16	IM	13	Sedang
17	MA	16	Berhasil
18	MAK	14	Sedang
19	MM	13	Sedang
20	NC	20	Sangat Berhasil
21	NH	11	Tidak Berhasil
22	OFD	16	Berhasil
23	PDP	11	Tidak Berhasil
24	RSD	13	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	10	Tidak Berhasil
27	SLR	13	Sedang

28	VAD	15	Sedang
29	WSF	15	Sedang
30	YP	12	Sedang
31	NZ	15	Sedang
32	QA	15	Sedang
33	FR	13	Sedang
34	GNG	16	Berhasil
35	TC	18	Berhasil
36	KS	17	Berhasil
37	HB	14	Sedang
38	SDR	14	Sedang
39	SRJ	17	Berhasil
40	SR	18	Berhasil
41	ARZ	15	Sedang
42	PO	14	Sedang
43	ML	17	Berhasil
44	RY	18	Berhasil
45	HK	13	Sedang
46	LU	19	Berhasil
47	AFR	15	Sedang
48	MG	16	Berhasil
49	MFI	17	Berhasil
50	FD	15	Sedang
51	HF	13	Sedang
52	PA	16	Berhasil
53	RS	17	Berhasil
54	RFS	15	Sedang
55	AY	14	Sedang
56	SL	12	Sedang
57	SEM	16	Berhasil
58	FA	14	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>851</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,67</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi keberhasilan pada indikator menerima keputusan akhir di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 851 dengan rata-rata 14,67% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban

pada sub variabel dari segi hasil pada indikator menerima keputusan akhir berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 32**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator IV**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	1	1,72%
2	16- 19	Berhasil	20	34,48%
3	12- 15	Sedang	32	55,17%
4	8- 11	Tidak Berhasil	5	8,62%
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator menerima keputusan akhir dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 1 orang siswa (1,72%) berada pada kategori sangat berhasil, 20 orang siswa (34,48%) berada pada kategori berhasil, 32 orang siswa (55,17%) berada pada kategori sedang, 5 orang siswa (8,62%) berada pada kategori tidak berhasil dan tidak ada (0 %) pada sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “dapat menerima keputusan akhir” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**

## 2) Sub Varibel Segi Proses

### a. Pertentangan dalam Kelompok Dapat Diatasi

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses, pada indikator pertentangan dalam kelompok dapat diatasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 33**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Pertentangan dalam Kelompok Teratasi**  
**n= 58**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	AS	11	Tidak Berhasil
2	SHF	17	Berhasil
3	AYNP	12	Sedang
4	ADP	15	Sedang
5	AY	15	Sedang
6	BK	13	Sedang
7	BL	10	Tidak Berhasil
8	DS	13	Sedang
9	DIP	13	Sedang
10	ES	14	Sedang
11	FA	14	Sedang
12	FM	15	Sedang
13	FD	13	Sedang
14	HP	14	Sedang
15	INS	16	Berhasil
16	IM	16	Berhasil
17	MA	13	Sedang
18	MAK	12	Sedang
19	MM	12	Sedang
20	NC	17	Berhasil
21	NH	11	Tidak Berhasil
22	OFD	13	Sedang
23	PDP	14	Sedang
24	RSD	13	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	13	Sedang
27	SLR	14	Sedang
28	VAD	14	Sedang
29	WSF	15	Sedang
30	YP	12	Sedang
31	NZ	16	Berhasil
32	QA	12	Sedang
33	FR	17	Berhasil
34	GNG	13	Sedang
35	TC	20	Sangat Berhasil

36	KS	17	Berhasil
37	HB	14	Sedang
38	SDR	12	Sedang
39	SRJ	15	Sedang
40	SR	15	Sedang
41	ARZ	20	Sangat Berhasil
42	PO	15	Sedang
43	ML	17	Berhasil
44	RY	14	Sedang
45	HK	15	Sedang
46	LU	14	Sedang
47	AFR	14	Sedang
48	MG	14	Sedang
49	MFI	16	Berhasil
50	FD	11	Tidak Berhasil
51	HF	14	Sedang
52	PA	16	Berhasil
53	RS	18	Berhasil
54	RFS	15	Sedang
55	AY	14	Sedang
56	SL	10	Tidak Berhasil
57	SEM	17	Berhasil
58	FA	16	Berhasil
<b>JUMLAH</b>		<b>829</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,29</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada indikator pertentangan teratasi di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 829 dengan rata-rata 14,29% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi proses pada indikator pertentangan teratasi berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 34**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator V**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	2	3,44%
2	16- 19	Berhasil	13	22,41%
3	12- 15	Sedang	38	65,51%
4	8- 11	Tidak Berhasil	5	8,62%
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pertentangan dalam kelompok teratasi dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 2 orang siswa (3,44%) berada pada kategori sangat berhasil, 13 orang siswa (22,41%) berada pada kategori berhasil, 38 orang siswa (65,51%) berada pada kategori sedang, 5 orang siswa (8,62%) berada pada kategori tidak berhasil dan tidak ada (0 %) pada sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “pertentangan dalam kelompok dapat diatasi” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**

**b. Ikut dalam Berpendapat**

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses, pada indikator ikut dalam berpendapat adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 35**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**pada Indikator Ikut Berpendapat**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLA H	KATEGORI
1	AS	13	Sedang
2	SHF	15	Sedang

3	AYNP	16	Berhasil
4	ADP	8	Tidak Berhasil
5	AY	15	Sedang
6	BK	13	Sedang
7	BL	11	Tidak Berhasil
8	DS	12	Sedang
9	DIP	15	Sedang
10	ES	10	Tidak Berhasil
11	FA	10	Tidak Berhasil
12	FM	14	Sedang
13	FD	11	Tidak Berhasil
14	HP	11	Tidak Berhasil
15	INS	12	Sedang
16	IM	16	Berhasil
17	MA	15	Sedang
18	MAK	12	Sedang
19	MM	11	Tidak Berhasil
20	NC	13	Sedang
21	NH	11	Tidak Berhasil
22	OFD	12	Sedang
23	PDP	13	Sedang
24	RSD	12	Sedang
25	RWS	12	Sedang
26	SF	10	Tidak Berhasil
27	SLR	12	Sedang
28	VAD	12	Sedang
29	WSF	16	Berhasil
30	YP	12	Sedang
31	NZ	15	Sedang
32	QA	12	Sedang
33	FR	12	Sedang
34	GNG	14	Sedang
35	TC	14	Sedang
36	KS	18	Berhasil
37	HB	14	Sedang
38	SDR	13	Sedang
39	SRJ	14	Sedang
40	SR	13	Sedang
41	ARZ	13	Sedang
42	PO	14	Sedang
43	ML	12	Sedang

44	RY	17	Berhasil
45	HK	11	Tidak Berhasil
46	LU	13	Sedang
47	AFR	11	Tidak Berhasil
48	MG	12	Sedang
49	MFI	13	Sedang
50	FD	12	Sedang
51	HF	12	Sedang
52	PA	13	Sedang
53	RS	12	Sedang
54	RFS	13	Sedang
55	AY	13	Sedang
56	SL	7	Sangat Tidak Berhasil
57	SEM	15	Sedang
58	FA	16	Berhasil
<b>JUMLAH</b>		<b>743</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>12,81</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada indikator ikut dalam berpendapat di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 743 dengan rata-rata 12,81% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi proses pada indikator ikut dalam berpendapat berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 36**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator VI**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	1	1,72%
2	16- 19	Berhasil	6	10,34%
3	12- 15	Sedang	40	69%
4	8- 11	Tidak Berhasil	11	19%

5	4-7	Sangat Tidak Berhasil	0	0
---	-----	-----------------------	---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator ikut dalam berpendapat dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 1 orang siswa (1,72%) berada pada kategori sangat berhasil, 6 orang siswa (10,34%) berada pada kategori berhasil, 40 orang siswa (69%) berada pada kategori sedang, 11 orang siswa (19%) berada pada kategori tidak berhasil dan tidak ada (0 %) pada sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “ikut dalam berpendapat” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

### c. Saling Bekerjasama

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses, pada indikator ikut dalam berpendapat adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 37**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Saling Bekerjasama**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	10	Tidak Berhasil
2	SHF	15	Sedang
3	AYNP	11	Tidak Berhasil
4	ADP	12	Sedang
5	AY	13	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	15	Sedang
8	DS	12	Sedang
9	DIP	13	Sedang
10	ES	13	Sedang
11	FA	12	Sedang
12	FM	10	Tidak Berhasil
13	FD	17	Berhasil

14	HP	16	Berhasil
15	INS	17	Berhasil
16	IM	13	Sedang
17	MA	16	Berhasil
18	MAK	11	Tidak Berhasil
19	MM	17	Berhasil
20	NC	17	Berhasil
21	NH	11	Tidak Berhasil
22	OFD	12	Sedang
23	PDP	10	Tidak Berhasil
24	RSD	16	Berhasil
25	RWS	16	Berhasil
26	SF	14	Sedang
27	SLR	15	Sedang
28	VAD	16	Berhasil
29	WSF	18	Berhasil
30	YP	12	Sedang
31	NZ	17	Berhasil
32	QA	11	Tidak Berhasil
33	FR	15	Sedang
34	GNG	18	Berhasil
35	TC	15	Sedang
36	KS	20	Sangat Berhasil
37	HB	13	Sedang
38	SDR	14	Sedang
39	SRJ	19	Berhasil
40	SR	14	Sedang
41	ARZ	15	Sedang
42	PO	16	Berhasil
43	ML	16	Berhasil
44	RY	16	Berhasil
45	HK	13	Sedang
46	LU	14	Sedang
47	AFR	14	Sedang
48	MG	15	Berhasil
49	MFI	13	Sedang
50	FD	11	Tidak Berhasil
51	HF	14	Sedang
52	PA	16	Berhasil
53	RS	17	Berhasil
54	RFS	16	Berhasil

55	AY	16	Berhasil
56	SL	12	Sedang
57	SEM	20	Sangat Berhasil
58	FA	15	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>837</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,43 %</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada indikator saling bekerjasama di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 837 dengan rata-rata 14,43% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi proses pada indikator saling bekerjasama berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 38**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator VII**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	2	3,44%
2	16- 19	Berhasil	21	36,20%
3	12- 15	Sedang	27	46,55%
4	8- 11	Tidak Berhasil	8	13,79%
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator saling bekerjasama dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 2 orang siswa (3,44%) berada pada kategori sangat berhasil, 21 orang siswa (36,20%) berada pada kategori berhasil, 27 orang siswa (46,55%) berada pada kategori sedang, 8 orang siswa (13,79%) berada pada kategori tidak berhasil

dan tidak ada (0 %) pada sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “saling bekerjasama” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

#### d. Membentuk Keterampilan dalam Komunikasi

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses, pada indikator membentuk keberhasilan komunikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 39**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Membentuk Keterampilan Komunikasi**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLA H	KATEGORI
1	AS	15	Sedang
2	SHF	17	Berhasil
3	AYNP	11	Tidak Berhasil
4	ADP	13	Sedang
5	AY	14	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	9	Tidak Berhasil
8	DS	14	Sedang
9	DIP	12	Sedang
10	ES	13	Sedang
11	FA	12	Sedang
12	FM	20	Sangat Berhasil
13	FD	10	Tidak Berhasil
14	HP	14	Sedang
15	INS	16	Berhasil
16	IM	15	Sedang
17	MA	17	Berhasil
18	MAK	11	Tidak Berhasil
19	MM	12	Sedang
20	NC	18	Berhasil
21	NH	11	Tidak Berhasil

22	OFD	14	Sedang
23	PDP	16	Berhasil
24	RSD	14	Sedang
25	RWS	13	Sedang
26	SF	12	Sedang
27	SLR	15	Sedang
28	VAD	16	Berhasil
29	WSF	17	Berhasil
30	YP	12	Sedang
31	NZ	15	Berhasil
32	QA	14	Sedang
33	FR	14	Sedang
34	GNG	17	Berhasil
35	TC	17	Berhasil
36	KS	16	Berhasil
37	HB	15	Sedang
38	SDR	15	Sedang
39	SRJ	13	Sedang
40	SR	16	Berhasil
41	ARZ	16	Berhasil
42	PO	11	Tidak Berhasil
43	ML	14	Sedang
44	RY	18	Berhasil
45	HK	11	Tidak Berhasil
46	LU	15	Sedang
47	AFR	12	Sedang
48	MG	15	Sedang
49	MFI	14	Sedang
50	FD	14	Sedang
51	HF	11	Tidak Berhasil
52	PA	14	Sedang
53	RS	15	Sedang
54	RFS	16	Berhasil
55	AY	14	Sedang
56	SL	10	Tidak Berhasil
57	SEM	19	Berhasil
58	FA	17	Berhasil
<b>JUMLAH</b>		<b>823</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>14,18</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada indikator membentuk keberhasilan komunikasi di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 823 dengan rata-rata 14,18% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi proses pada indikator membentuk keberhasilan komunikasi berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV. 40**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator VIII**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	1	1,72%
2	16- 19	Berhasil	17	29,31%
3	12- 15	Sedang	31	53,44%
4	8- 11	Tidak Berhasil	9	15,51%
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator saling bekerjasama dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 1 orang siswa (1,72%) berada pada kategori sangat berhasil, 17 orang siswa (29,31%) berada pada kategori berhasil, 31 orang siswa (53,44%) berada pada kategori sedang, 9 orang siswa (15,51%) berada pada kategori tidak berhasil dan tidak ada (0 %) pada sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “membentuk keterampilan komunikasi” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

**e. Melatih Emosional**

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses, pada indikator melatih emosional adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 41**  
**Kategori Skor Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok**  
**Pada Indikator Melatih Emosional Siswa**  
**n= 58**

NO	SUBJEK	JUMLAH	KATEGORI
1	AS	15	Sedang
2	SHF	15	Sedang
3	AYNP	15	Sedang
4	ADP	17	Berhasil
5	AY	15	Sedang
6	BK	12	Sedang
7	BL	16	Berhasil
8	DS	16	Berhasil
9	DIP	13	Sedang
10	ES	13	Sedang
11	FA	13	Sedang
12	FM	13	Sedang
13	FD	17	Berhasil
14	HP	18	Berhasil
15	INS	17	Berhasil
16	IM	15	Sedang
17	MA	17	Berhasil
18	MAK	12	Sedang
19	MM	18	Berhasil
20	NC	15	Sedang
21	NH	13	Sedang
22	OFD	16	Berhasil
23	PDP	15	Sedang
24	RSD	15	Sedang
25	RWS	14	Sedang
26	SF	15	Sedang
27	SLR	18	Berhasil
28	VAD	18	Berhasil
29	WSF	14	Sedang
30	YP	16	Berhasil

31	NZ	18	Berhasil
32	QA	14	Sedang
33	FR	16	Berhasil
34	GNG	14	Sedang
35	TC	17	Berhasil
36	KS	20	Sangat Baik
37	HB	14	Sedang
38	SDR	12	Sedang
39	SRJ	17	Berhasil
40	SR	14	Sedang
41	ARZ	13	Sedang
42	PO	15	Sedang
43	ML	17	Berhasil
44	RY	19	Berhasil
45	HK	14	Sedang
46	LU	14	Sedang
47	AFR	12	Sedang
48	MG	17	Berhasil
49	MFI	15	Sedang
50	FD	17	Berhasil
51	HF	13	Sedang
52	PA	14	Sedang
53	RS	18	Berhasil
54	RFS	15	Sedang
55	AY	18	Berhasil
56	SL	18	Berhasil
57	SEM	19	Berhasil
58	FA	15	Sedang
<b>JUMLAH</b>		<b>895</b>	<b>SEDANG</b>
<b>RATA- RATA</b>		<b>15,43</b>	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada sub variabel dari segi proses keberhasilan layanan bimbingan kelompok pada indikator melatih emosional di atas, bahwa dari 58 orang yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 895 dengan rata-rata 15,43% hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban pada sub variabel dari segi proses pada indikator melatih emosional berada pada kategori **sedang**.

Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel IV. 42**  
**Persentase Keberhasilan Layanan Bimbingan kelompok**  
**Pada Indikator IX**  
**n = 58**

No	Interval	Kategori	F	%
1	20- 23	Sangat Berhasil	1	1,72%
2	16- 19	Berhasil	24	41,37%
3	12- 15	Sedang	33	58,89%
4	8- 11	Tidak Berhasil	0	0
5	4- 7	Sangat Tidak Berhasil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator saling bekerjasama dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yaitu, 1 orang siswa (1,72%) berada pada kategori sangat berhasil, 24 orang siswa (41,37%) berada pada kategori berhasil, 33 orang siswa (58,89%) berada pada kategori sedang dan tidak ada (0 %) pada tidak berhasil dan sangat tidak berhasil. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa “melatih emosional ” dalam keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban berada pada kategori **sedang**.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang penulis peroleh adalah data berbentuk interval, Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau ratio dapat menggunakan rumus *Product Moment* (r). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. (Hanafi, 2015, p. 78).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* ( $r$ ) yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian penulis ini sudah sesuai dengan persyaratannya yaitu:

a. Data berdistribusi normal.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 tentang uji normalitas di bawah ini.

**Tabel IV. 43**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,089	58	,200 <sup>*</sup>	,975	58	,269
Y	,076	58	,200 <sup>*</sup>	,989	58	,878

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Interpretasi:

- 1) Jika Responden  $> 50$ , maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**.
- 2) Jika Responden  $\leq 50$ , maka membacanya menggunakan **Shapiro-Wilk**.

Jumlah responden sebanyak 58, jadi tabel yang dilihat ialah Tabel **Kolmogorov-Smirnov**. Data akan memiliki distribusi normal jika  $p \geq 0,05$ . Hasil tabel di atas, sig. untuk variabel dinamika kelompok memiliki nilai 0,269 sedangkan sig. untuk variabel keberhasilan bimbingan kelompok memiliki nilai 0,878. Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel dinamika kelompok dan variabel keberhasilan layanan bimbingan kelompok memiliki distribusi data yang normal.

b. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitunya 0,143. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini:

**Tabel IV. 44**  
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8072,816	37	218,184	2,068	,143
Within Groups	2110,167	20	105,508		
Total	10182,983	57			

**Interpretasi:**

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai signifikasi variabel dinamika kelompok (variabel X) dan variabel keberhasilan bimbingan kelompok (variabel Y) = 0,143 > 0,05 artinya data variabel dinamika kelompok memiliki varian yang sama dengan variabel keberhasilan bimbingan kelompok.

c. Tipe data interval atau rasio

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi skor dinamika kelompok dan klasifikasi keberhasilan layanan bimbingan kelompok, seperti tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 45**  
**Klasifikasi Skor Dinamika Kelompok**  
**SMAN 1 Larh Sago Halaban**  
**n= 58**

No	Rentang Skor	Kategori
1	156-184	Sangat Baik
2	126-155	Baik

3	96-125	Sedang
4	66-95	Tidak Baik
5	36-65	Sangat Tidak Baik

**Tabel IV. 46**  
**Klasifikasi Skor Keberhasilan Bimbingan Kelompok**  
**SMAN 1 Lareh Sago Halaban**  
**n= 58**

No	Rentang Skor	Kategori
1	156-184	Sangat Berhasil
2	126-155	Berhasil
3	96-125	Cukup Berhasil
4	66-95	Tidak Berhasil
5	36-65	Sangat Tidak Berhasil

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan penganalisisan data dengan menggunakan *Product Moment*.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah data di atas didapatkan, selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment* yakni sebagai berikut:

**Tabel IV. 47**  
**Perhitungan Mendapatkan Indeks**  
**Hubungan Dinamika Kelompok (X)**  
**dengan Keberhasilan Bimbingan Kelompok (Y)**

NO	NAMA	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	AS	129	118	15222	16641	13924
2	AHS	147	137	20139	21609	18769
3	AYN	123	125	15375	15129	15625
4	ADP	130	113	14690	16900	12769
5	AYM	144	127	18288	20736	16129
6	BK	117	110	12870	13689	12100
7	BL	132	123	16236	17424	15129
8	DS	123	123	15129	15129	15129

9	DIP	119	117	13923	14161	13689
10	ES	115	103	11845	13225	10609
11	FA	141	105	14805	19881	11025
12	FM	132	131	17292	17424	17161
13	FD	124	131	16244	15376	17161
14	HP	130	142	18460	16900	20164
15	INS	121	137	16577	14641	18769
16	IM	137	135	18495	18769	18225
17	MA	133	142	18886	17689	20164
18	MAK	112	110	12320	12544	12100
19	MM	136	134	18224	18496	17956
20	NC	124	148	18352	15376	21904
21	NH	115	108	12420	13225	11664
22	OFD	118	123	14514	13924	15129
23	PDP	140	124	17360	19600	15376
24	RSD	127	126	16002	16129	15876
25	RWA	125	124	15500	15625	15376
26	SF	113	113	12769	12769	12769
27	SLR	114	129	14706	12996	16641
28	VAD	113	138	15594	12769	19044
29	WSF	139	139	19321	19321	19321
30	YP	122	104	12688	14884	10816
31	NZ	148	146	21608	21904	21316
32	QA	122	127	15494	14884	16129
33	FRD	125	132	16500	15625	17424
34	GNG	132	134	17688	17424	17956
35	TC	155	146	22630	24025	21316
36	KSW	149	161	23989	22201	25921
37	HBK	128	131	16768	16384	17161
38	SDR	112	124	13888	12544	15376
39	SRJ	150	147	22050	22500	21609
40	SR	124	134	16616	15376	17956
41	ARZ	138	140	19320	19044	19600
42	PO	116	126	14616	13456	15876

43	ML	129	142	18318	16641	20164
44	RY	143	151	21593	20449	22801
45	HK	107	115	12305	11449	13225
46	LU	111	135	14985	12321	18225
47	AFR	139	121	16819	19321	14641
48	MG	138	132	18216	19044	17424
49	MFI	128	129	16512	16384	16641
50	FD	146	119	17374	21316	14161
51	HF	115	119	13685	13225	14161
52	PA	131	135	17685	17161	18225
53	RS	143	138	19734	20449	19044
54	RFS	125	136	17000	15625	18496
55	AY	137	133	18221	18769	17689
56	SV	158	98	15484	24964	9604
57	SEM	120	151	18120	14400	22801
58	FA	143	142	20306	20449	20164
<b>Jumlah</b>		<b><math>\Sigma X =</math> 7507</b>	<b><math>\Sigma Y =</math> 7483</b>	<b><math>\Sigma XY =</math> 971770</b>	<b><math>\Sigma X^2 =</math> 980315</b>	<b><math>\Sigma Y^2 =</math> 975619</b>

Berdasarkan tabel IV. 47 di atas, maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan dinamika kelompok (X) dengan keberhasilan bimbingan kelompok (Y) diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 58 \\
 \Sigma X &= 7507 \\
 \Sigma Y &= 7483 \\
 \Sigma XY &= 911770 \\
 \Sigma X^2 &= 980815 \\
 \Sigma Y^2 &= 975619
 \end{aligned}$$

$$\text{Maka: } r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 (N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{58 \times 971770 - (7507)(7483)}{\sqrt{58 \times 980315 - (7507)^2 (58 \times 975619) - (7483)^2}} \\
&= \frac{56362660 - (56174881)}{\sqrt{56858270 - (56355049)(56585902) - (55995289)}} \\
&= \frac{187779}{\sqrt{503221 \times 590613}} \\
&= \frac{187779}{\sqrt{2972088645}} \\
&= \frac{187779}{5451686569} \\
&= 0,344
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas diketahui bahwa hubungan dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok bersifat positif dan terdapat hubungan yang signifikan. Siswa yang memiliki pergerakan dinamika kelompok yang tinggi, memiliki tingkat keberhasilan bimbingan kelompok yang tinggi, begitu juga dengan siswa yang memiliki pergerakan dinamika kelompok yang rendah, memiliki tingkat keberhasilan bimbingan kelompok rendah pula. Sementara hasil korelasi antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

**Tabel IV. 48**  
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,344**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	58	58
Y	Pearson Correlation	,344**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hipotesisnya:**

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban

Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah :

$H_a$  :  $r_o > r_t$

$H_0$  :  $r_o < r_t$

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang diajukan, dengan kata lain manakah yang besar:  $H_a$  atau  $H_0$ ? yaitu dengan jalan membandingkan besar “r” observasi ( $r_0$ ) dengan besarnya “r” product moment ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya ( $db$ ) atau *degree of freedom (df)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$df = n - nr$$

$$df = \text{Degree of freedom}$$

$$n = \text{Number of cases}$$

$$nr = \text{Banyaknya variabel yang dikorelasikan}$$

Dengan demikian:

$$df = n - nr$$

$$df = 58 - 2$$

$$df = 56$$

Perolehan  $db$  atau  $df$  dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* baik pada taraf signifikan 5% . Dalam tabel nilai  $df = 56$  maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

a. Nilai “r” pada taraf signifikan 5% dan 1%

$$df = 56$$

$$r_{xy} = 0,344$$

$$r_t = 0,266$$

**Tabel IV. 49**  
**Taraf Signifikansi**

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” Pada Taraf Signifikan	
	5%	1%
50	0,279	0,361
<b>56</b>	<b>0,266</b>	<b>0,345</b>
60	0,254	0,254

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Berpatokan pada tabel nilai koefisien korelasi untuk  $df = 56$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0.266, hasil perhitungan  $r_{xy}$  berdasarkan analisis korelasi product moment yang telah dilakukan didapatkan  $r_{xy}$  sebesar 0,344. Berdasarkan angka tersebut, jika dibandingkan antara  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  maka  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini diterima (disetujui) atau terbukti kebenarannya dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa:

- a. Dinamika kelompok yang aktif akan mencapai keberhasilan dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Dinamika kelompok yang tidak aktif, maka pelaksanaan bimbingan kelompok tidak berhasil

Kedua variabel ini berada pada taraf rendah. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel IV. 50**  
**Tabel Interval Indeks Korelasi “r” *Product Moment***

<i>Besarnya “r” Product Moment</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

#### **D. Pembahasan**

Temuan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Lareh Sago Halaban, berdasarkan pengolahan data dinamika kelompok dan keberhasilan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari segi dinamika kelompok secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini dapat diartikan apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik, dan sesuai dengan yang diharapkan, dengan sendirinya keberhasilan layanan

bimbingan kelompok akan tercapai dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat teraplikasikan bagi pemimpin kelompok dan yang terpenting untuk peserta layanan.

Hasil penelitian ini sangat memperkuat teori yang mengatakan:

Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Terkadang diberikan pula data, bentuk pelajaran klasikal dengan diberi kredit. Misalnya berupa psikologi, pendidikan jabatan dan masalah keremajaan. Tujuan pelajaran itu bukan untuk menguasai prinsip-prinsip teoritis mengenai ilmunya, melainkan untuk memberikan keterampilan-keterampilan hidup dan bergaul dalam masyarakat secara berhasil. (Natawidjaja, 1987: 32)

Berdasarkan pendapat ahli di atas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, agar tercapainya keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang diberikan serta tujuan dari layanan tersebut dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,344 dengan taraf signifikan, dapat dikategorikan korelasinya berada di tingkat lemah. Berdasarkan tingkat korelasinya pada kategori lemah disebabkan oleh beberapa faktor misalkan dari data yang di ambil dari lapangan belum sesempurna seharusnya, dan juga dari aplikasi dari seorang konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok belum sesuai standarnya. Subana menjelaskan bahwa:

Koefesien korelasi juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Terdapat korelasi yang positif (+), yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar yang searah. Jadi apabila variabel X mengalami penambahan (naik), hal ini akan diikuti pula oleh penambahan variabel Y. Sebaliknya, pengurangan (penurunan) variabel X diikuti oleh penurunan variabel Y. Ada pula korelasi yang negatif (-), yaitu yang menunjukkan adanya korelasi yang sejajar dua variabel yang diteliti, tapi berlawanan arah (bertentangan, berkebalikan). Jadi kenaikan variabel X diikuti oleh penurunan varibel Y. Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Artinya suatu korelasi antara variabel bernilai paling kecil nol, sehingga dapat dikatakan

bahwa antara variabel itu tidak berkorelasi. Adapun bernilai 1 mengandung arti bahwa antara variabel berkorelasi sempurna. (2000: 137)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa besarnya angka indeks korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.00. Tanda positif (+) atau minus (-) yang didapatkan pada hasil perhitungan angka indeks korelasi memiliki arti tersendiri. Bila angka indeks korelasi yang diperoleh menunjukkan angka positif (+) atau tidak diberi tanda, maka hal ini bermakna bahwa korelasi tersebut searah atau memiliki arah yang positif, sedangkan jika angka indeks korelasi menunjukkan angka minus (-) maka hal ini bermakna bahwa korelasi tersebut berlawanan atau memiliki arah yang negatif.

Berdasarkan  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh = 0,344 dan  $r_{tabel}$  = 0,266 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan bimbingan kelompok pada taraf signifikansi 5% dengan indeks korelasi positif, sehingga rumus hipotesisnya adalah:  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Jadi semakin aktif dinamika kelompok semakin berhasil layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, dan semakin tidak aktif dinamika kelompok maka akan semakin rendah keberhasilan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bimbingan kelompok adalah layanan yang efektif yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah:

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Sukardi, 2008: 6)

Senada dengan Dewa Ketut, Prayitno memberikan definisi layanan bimbingan kelompok sebagai:

Layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.” (Prayitno, 2004: 1)

Menurut Sukardi dalam Aliwanto dkk menjelaskan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok mampu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang sedang didiskusikan, menimbulkan sikap yang baik terhadap keadaan diri dan lingkungan, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung dalam rangka membuahkan hasil yang positif. (Aliwanto, 2014: 7)

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai layanan yang dimanfaatkan untuk menghidupkan suasana kelompok dalam membahas suatu masalah baik itu untuk pengembangan pribadi atau kelompok. Bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya para peserta dituntut untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang bermanfaat untuk kepentingan anggota kelompok. Adapun Surapranata memberikan definisi tentang bimbingan kelompok “adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan (2016: 54-55). Bimbingan kelompok salah satu upaya bantuan yang mensinergikan dinamika kelompok guna tercapai dari pada harapan-harapan anggota kelompok.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah “Agar tercapai suatu hasil optimal dan pelaksanaan jadi terarah dan sesuai yang optimal. Adapun tujuan umum adalah perkembangan kemampuan sosialisasi siswa khusus kemampuan komunikasi di depan orang banyak dan tujuan itu membahas topik-topik yang

tertentu yang mengandung pengetahuan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.” (Prayitno, 2004: 3)

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik umum yang menjadikan kepedulian bersama anggota kelompok, dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok topik tersebut dibahas secara bersama-sama. Setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta tanggapannya terhadap topik tersebut, sehingga didapatkan tujuan dari pembahasannya. Achmad Juntika Nurihsan menjelaskan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah “pemberian informasi yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.” (Nurihsan, 2009: 17)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah mengajak individu untuk dapat berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang bermanfaat untuk dirinya dan individu lainnya. Individu diharapkan dapat memanfaatkan dinamika kelompok dengan baik dengan cara anggota kelompok membahas permasalahan dan dijadikan kepedulian bersama untuk dibahas. Melalui bimbingan kelompok individu dibiasakan untuk saling berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya dan mencari solusi dari permasalahan yang sedang dibahas.

Tujuan ini tidak akan tercapai apabila tidak memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya Floyd D. Ruch W. A Gerungan menyebutkan “dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial.” (Ruch dalam Gerungan, 2004: 119)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dinamika kelompok merupakan hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan tingkah

laku. Interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial. Dinamika kelompok merupakan sinergi dan semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

Menurut Gibson dan Mitchel (dalam Tasmin Sugiarto dan Sutoyo) menyatakan bahwa:

Dinamika kelompok mengacu pada kekuatan-kekuatan sosial dan pengoperasian yang bermain di dalam kelompok, sebuah penanalisisan interaksi antar-individu di dalam kelompok di waktu tertentu. Ia mendiskripsikan interaksi kelompok, mengindikasikan pengaruh kepemimpinan, peran kelompok, interaksi antar-individu di dalam kelompok. (Tasmin, Sugiharto, dan Sutoyo. 2016: v 137)

Dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok dinamika kelompok dengan sengaja ditumbuh kembangkan yang semulanya masih sangat lemah atau belum ada sama sekali, ditumbuhkan sehingga menjadi lebih kuat. Sebagaimana dinamika dijadikannya ssekuatan sosial yang mengalir semangat kelompok dan diwujudkan dalam suasana kelompok baik itu melalui interaksi-interaksi yang positif dan membuat suasana kelompok menjadi hidup. Dinamika kelompok sangat diperlukan dalam bimbingan kelompok, karena yang menghidupi suasana kelompok adalah dinamika kelompok tersebut. Namun dalam hal ini pemimpin kelompok berusaha untuk membangkitkan keinginan anggota kelompok untuk melakukan interaksi antar sesama anggota kelompok sehingga suasana menjadi hidup, bergerak dan berkembang dapat terwujud. Lebih lanjut dinamika kelompok dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok, agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berhasil.

Bimbingan kelompok adalah layanan sangat membantu para siswa dalam banyak hal, baik itu untuk masalah pribadi maupun masalah-masalah hubungan sosial lain. Namun dalam kenyataannya layanan bimbingan kelompok belum begitu terlaksana dengan baik di karenakan berbagai kendala-kendala salah satunya adalah kendala konselor dalam riset BK. Menurut

penelitian Ardimen (2017) mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah masih jarang dilakukan dengan persentasi 33,33% konselor yang melakukan layanan bimbingan kelompok”. Dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling belum sesuai dengan yang di harapkan, itu semua terjadi karena ada faktor-faktor yang melatarbelakangi salah satunya dalam membuat program, konselor belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Lareh Sago Halaban dapat terwujud karena dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok sudah berjalan aktif.
2. Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini sudah berjalan dengan semestinya namun pada proses pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok masih ada konselor sekolah yang jarang melaksanakannya.
3. Hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa antara dinamika kelompok memiliki hubungan yang signifikan pada taraf 5% dengan nilai  $r_{xy} = 0,344$ . Hal ini berarti semakin baik dinamika kelompok maka semakin berhasil pula pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan menyarankan:

1. Konselor atau guru BK mengupayakan meningkatkan dinamika kelompok setiap memberikan layanan konseling, terutama layanan bimbingan kelompok.
2. Konselor atau guru BK untuk selalu meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal yang dibutuhkan terutama pengaplikasian dinamika kelompok pada peserta layanan untuk meningkatkan perkembangan peserta layanan bimbingan kelompok.

3. Hendaknya siswa memanfaatkan pelayanan konseling di sekolah semaksimal mungkin agar bisa mengembangkan potensi diri dan membantunya dalam menjalankan tugas perkembangan.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini, dan lebih mengembangkannya kepada variabel yang lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aliwanto, D. Y. P. Sugiarto, dan A. Sutoyo. 2014. *Bimbingan Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. ISSN 2252-6889.
- Ardimen. 2017. Evaluasi Kinerja Konselor dalam Proses Konseling dan Riset Konseling di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling* ISSN 2460-4917.
- Bungin, B. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Presss.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gladding, S. T. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks.
- Hallen. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungannya Sebagai Suatu Alternatif (Handout)*. Dasar-Dasar Penelitian Dosen Widya Iswara Se Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Jambi di Balai Diklat Keagamaan. Padang.
- Hanafi, A. H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Hanafi, A. H. 2013. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Johson, D.W. dan Johson F. P. 2012. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks.
- Juliansyah, N. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta.
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi*

Jawa Tengah. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Sarakarta.

Martina,W. 2011. April 19. *Dinamika Kelompok*. (Weblog Post). Retrieved From <http://Winnamartina.Files.Wordpress.com>

Natawidjaja. R. 1987. *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Cv. Diponegoro.

Nurihsan, A. J. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Jakarta: Refika Aditama.

Nurihsan, A. J. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.

Parayuku, A. 2013. *Pengaruh Layanan Kelompok dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMKS 45 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Weblog Post). Retrieved From <http://lppm.ikipmataram.ac.id> di akses 17 Desember 2017

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.

\_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung PT. Refika Adi Tama.

\_\_\_\_\_. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Perseda.

Riduwan, A., I. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru. Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rusdiansyah, D. 2015. *Pengaruh Dinamika Kelompok dan Pola Pemberdayaan Anggota terhadap Tingkat Keberhasilan Program Kelompok Tani*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Solihah, F. 2013. Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4. No 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Rosada.
- Suwidang, A. 2011. *Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tasmin, Sugiharto dan Anwar Sutoyo. 2016. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (2): 137.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada